

SKRIPSI

**PENGARUH NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
KESADARAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHINDARI
PLAGIARISME DI SMA NEGERI 3 PAREPARE**



OLEH

NURUL QALBY ARIYATI

NIM: 2220203886208066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2026

**PENGARUH NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
KESADARAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHINDARI
PLAGIARISME DI SMA NEGERI 3 PAREPARE**



OLEH

NURUL QALBY ARIYATI

NIM: 2220203886208066

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap
Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme
di SMA Negeri 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Nurul Qalby Ariyati

NIM : 2220203886208066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penerapan : Surat Penerapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah

Pembimbing Nomor: B-2941/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I

NIP : 198304042011011008

(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP. 197612302005012002

LEMBAR PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap
Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme di
SMA Negeri 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Nurul Qalby Ariyati

NIM : 2220203886208066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penerapan : Surat Penerapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah

Pembimbing Nomor: B-1238/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I

(Ketua)

(.....)

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si

(Anggota)

(.....)

Dr. Suhartina, M.Pd

(Anggota)

(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Abdur, M.Pd.I

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun, berkat bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama kepada Ayahanda penulis Arifuddin dan Ibunda penulis Muliwati Yaman, serta saudara tercinta penulis di mana dengan semangat motivasinya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

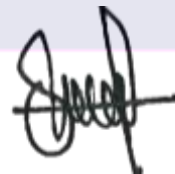
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., sebagai dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare
4. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I, selaku pembimbing yang dengan penuh keseriusan dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya serta nasehatnya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Si. dan Ibu Dr. Suhartina, M.Pd, selaku dosen penguji I dan II yang telah memberi arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.

6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah memberi pelayanan, bantuan dan kemudahan dalam pengurusan administrasi akademik selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan Nur Fajriyani Rustan dan Rukmana, yang senantiasa menemani penulis dalam setiap proses perkuliahan, memberikan dukungan dan masukan berharga serta semangat dalam kelancaran studi penulis
10. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B angkatan 2022 atas dukungan dan kebersamaan selama perkuliahan
11. Teman-Teman KKN angkatan 36 desa Cenrana, atas kebersamaan selama pelaksanaan KKN serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Kritikan dan saran sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Parepare, 31 Mei 2026

Penyusun,



Nurul Qalby Ariyati

NIM 2220203886208066

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qalby Ariyati
NIM : 2220203886208066
Tempat/ Tgl Lahir : Parepare, 12 Juli 2005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Mei 2026

Penyusun,



Nurul Qalby Ariyati

NIM 2220203886208066

ABSTRAK

Nurul Qalby Ariyati. *Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare*. (Dibimbing oleh Bapak Rustan Efendy).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya risiko plagiarisme di era digital dan perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang berpotensi memengaruhi integritas akademik peserta didik. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, diyakini memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran peserta didik untuk menghindari perilaku plagiarisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, tingkat kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme, serta pengaruh nilai-nilai tersebut terhadap kesadaran peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 70 peserta didik yang dipilih secara proporsional. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson Product Moment, serta regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan kesadaran menghindari plagiarisme berada pada kategori tinggi. Uji regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $8,569 > t$ tabel $1,670$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar $0,519$ atau $51,9\%$, sedangkan $48,1\%$ dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, semakin tinggi pula kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Kesadaran Peserta Didik, Plagiarisme,*

DAFTAR ISI

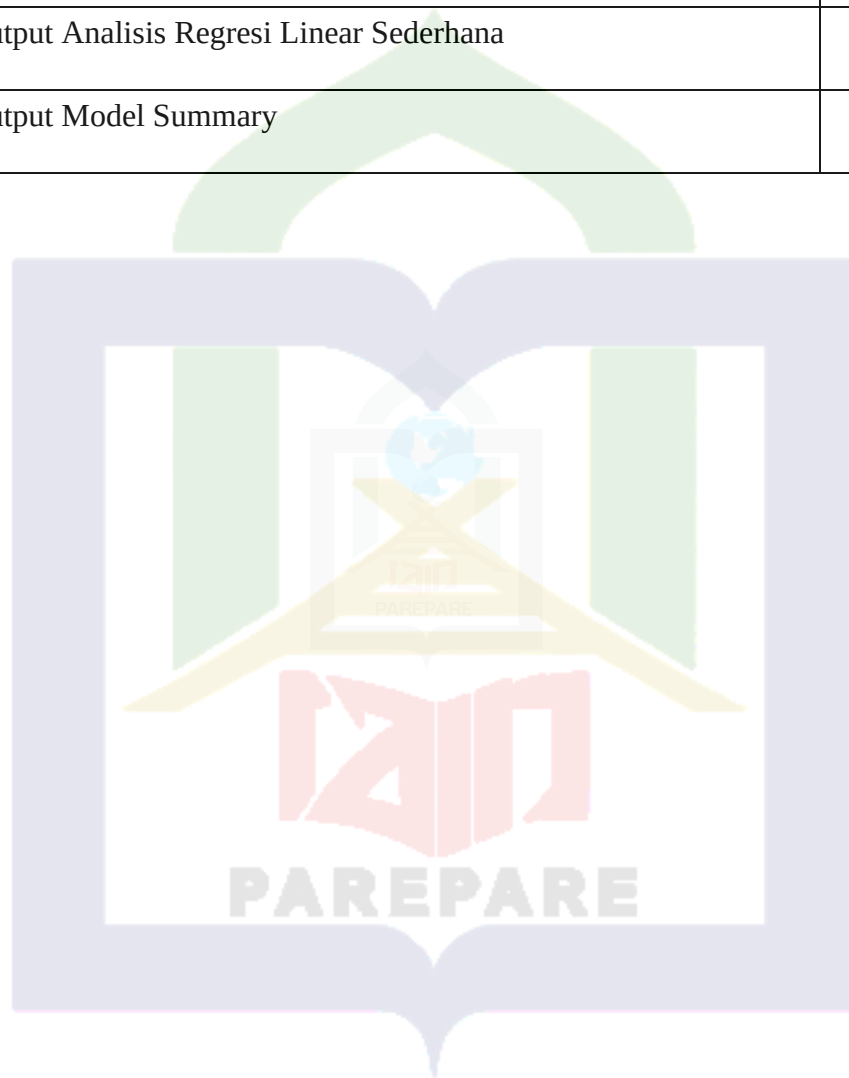
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	25
C. Kerangka Pikir.....	50
D. Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54

C. Populasi Sampel	54
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	57
E. Definisi Operasional Variabel	58
F. Instrumen Penelitian	60
G. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Deskripsi Hasil Penelitian	70
1. Analisis Statistik Deskriptif	70
2. Uji Prasyarat Analisis	73
3. Uji Hipotesis	75
B. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	X
BIOGRAFI PENULIS	XXXIX

DAFTAR TABEL

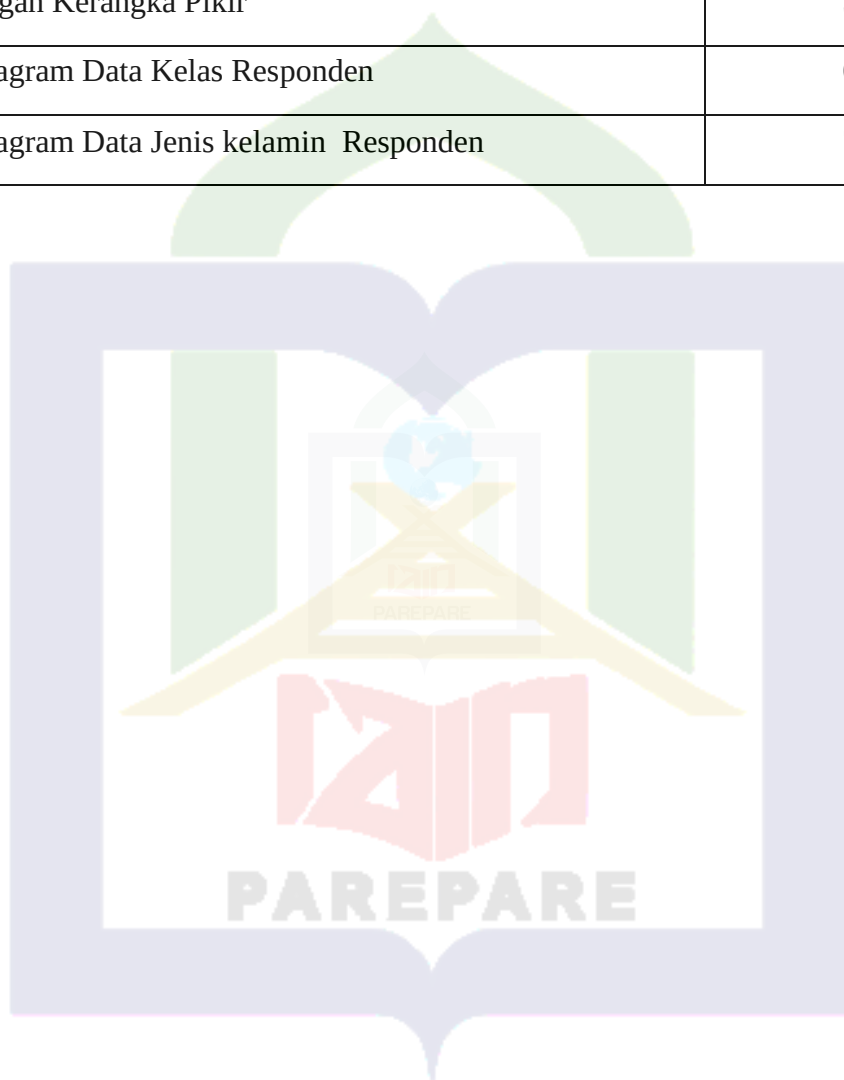
No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian terdahulu	15
3.1	Data Kelas di SMA Negeri 3 Parepare	55
3.2	Jumlah Peserta didik pada masing-masing kelas SMA Negeri 3 Parepare	56
3.3	Skala Likert	61
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	62
3.5	Derajat Validitas Instrumen	64
3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen	65
3.7	Output Uji Reliabilitas Variabel X	67
3.8	Output Uji Reliabilitas Variabel Y	67
3.9	Output Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	68
4.1	Kategori Interval	71
4.2	Hasil Analisis Deskriptif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	71
4.3	Hasil Analisis Deskriptif Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme	72
4.4	Output Uji Normalitas	74

4.5	Output Uji Linearitas	75
4.6	Interval Koefisien Korelasi	76
4.7	Output Uji Korelasi	76
4.8	Output Analisis Regresi Linear Sederhana	78
4.9	Output Model Summary	79



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	52
4.1	Diagram Data Kelas Responden	69
4.2	Diagram Data Jenis kelamin Responden	70



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	XI
2.	SK. Pembimbing Skripsi	XVII
3.	Surat Izin Meneliti dari Kampus	XVIII
4.	Surat Izin Meneliti dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan	XIX
5.	Surat Selesai Meneliti dari UPT SMA Negeri 3 Parepare	XX
6.	Daftar Nama-Nama Responden (Peserta Didik SMA Negeri 3 Parepare)	XXI
7.	Tabulasi Data Variabel X (Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	XXIV
8.	Tabulasi Data Variabel Y (Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme)	XXVI
9.	Tabulasi Data Keseluruhan	XXVIII
10.	Output Uji Validitas Instrumen SPSS	XXVIII
11.	Output Uji Reliabilitas Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X)	XXIX
12.	Output Uji Reliabilitas Kesadaran Menghindari Plagiarisme (X)	XXIX
13.	Output Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	XXIX
14.	Output Analisis Statistik Deskriptif	XXIX

No	Judul Lampiran	Halaman
15.	Output Uji Normalitas	XXX
16.	Output Uji Linearitas	XXX
17.	Output Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	XXX
18.	Output Analisis Regresi Linear Sederhana	XXXI
19.	Output Model Summary Regresi Linear Sederhana	XXXI
20.	Distribusi R Tabel	XXXII
21.	Distribusi F Tabel	XXXIII
22.	Distribusi T Tabel	XXXIV
23.	Kuesioner Penelitian dalam Bentuk Google Form	XXXV
24.	Dokumentasi Penyebaran Kuesioner	XXXVI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>Al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعِمَ	: <i>Nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'Aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Di sekolah pendidikan memiliki tujuan fundamental, di mana pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga membangun karakter dan integritas akademik peserta didik.² Namun, di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, muncul btantantangan integritas akademik, dimana kecepatan akses informasi yang tidak terbatas telah mengubah cara peserta didik memperoleh dan memproses pengetahuan yang secara langsung berimplikasi pada etika penulisan dan kejujuran di lingkungan sekolah.

Perkembangan teknologi, terutama di era digital saat ini telah memberikan dampak terhadap pendidikan. Sebagian besar sekolah di Indonesia kini sudah terhubung dengan internet yang memberikan akses luas kepada peserta didik untuk memperoleh informasi, baik melalui media sosial maupun platform pendidikan online. Namun, meskipun kemudahan ini memberikan banyak manfaat, teknologi juga berdampak buruk bagi pendidikan, salah satunya muncul tindakan plagiat atau plagiarisme. Plagiarisme adalah tindakan yang melanggar seperti menjiplak karya tulis, ide, pendapat orang lain dengan mengakuinya sebagai karya sendiri dan tidak

¹ Abd Rahman et al., “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*” 2, no. 1 (2022), h. 2-3.

² Rasyid Ridho Harahap et al., *Pengantar Pendidikan*, Cet I (Sidoarjo: CV. Duta Sains Indonesia, 2024), h. 19.

menyertakan sumber dari informasi tersebut.³ Kemudahan mencari informasi saat ini didukung dengan adanya kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), yaitu kemampuan mesin atau komputer untuk meniru kemampuan kognitif manusia seperti belajar, berpikir, bernalar, dan menyelesaikan masalah.⁴

Saat ini berbagai jenis platform kecerdasan buatan seperti Chat GPT, Google Gemini dan platform sejenis lainnya, menjadi alat yang seringkali dimanfaatkan peserta didik untuk mencari informasi tentang tugas yang diberikan oleh guru. Tidak jarang peserta didik langsung menyalin informasi yang diperoleh tanpa mencantumkan sumbernya. Bahkan peserta didik memanfaatkan bantuan kecerdasan buatan ini untuk menghasilkan tulisan instan, tanpa melewati proses berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap materi atau tugas yang dikerjakan, hal ini merupakan tindakan plagiarisme. Tindakan tersebut tentu mengancam nilai kejujuran dan mengancam pembentukan karakter peserta didik. Banyak peserta didik yang belum memahami dampak negatif dari plagiarisme baik secara akademik, maupun moral.⁵

Salah satu survei pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa pelanggaran integritas akademik di kalangan peserta didik masih sangat tinggi. Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di salah satu SMP di Semarang serta penyebaran skala integritas akademik kepada 220 peserta didik, diketahui bahwa hampir 95% di antaranya pernah melakukan kecurangan akademik. Bentuk pelanggaran tersebut meliputi berbagai contoh seperti melihat catatan saat ujian, menyontek tugas teman, melakukan plagiarisme dengan menyalin tugas dari internet tanpa mencantumkan sumber, serta menggunakan alat elektronik ketika ujian. Hasil skala integritas akademik juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik

³ Muhammad Sukri, *Internet Dan Plagiarisme*, Cet 1 (Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2024). h. 21.

⁴ Muhammad Afdan Rojabi, *Pengantar Artificial Intelligence (AI)*, ed. Abdullah (Bogor: Afdan Rojabi Publisher, 2025). h. 7.

⁵ Rizal Agustiani et al., *Pembelajaran Matematika Dengan Artificial Intelligence; Menutup Celah Kecurangan; Membuka Lebih Luas Wawasan*, Cet I (Palembang: Bening Media Publishing, 2024).

memiliki tingkat kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab yang rendah. Temuan ini membuktikan bahwa kesadaran peserta didik terhadap etika akademik, terutama dalam hal plagiarisme dan kejujuran belajar, masih sangat rendah dan perlu mendapat perhatian serius.⁶

SMA Negeri 3 Parepare sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas di Kota Parepare Sulawesi Selatan, tidak terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik disana merupakan generasi digital yang sudah familiar dengan gawai, internet dan berbagai aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disana, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan berbagai bentuk penugasan, seperti tugas individu, tugas kelompok, rangkuman materi, hafalan ayat Al-Qur'an dan hadist, serta praktik ibadah. Berbagai bentuk penugasan tersebut menuntut peserta didik untuk menunjukkan kejujuran dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini membuka peluang terjadinya perilaku tidak jujur seperti menyalin tugas teman atau mengandalkan bantuan teknologi tanpa proses pemahaman.

Islam menegaskan bahwa setiap perbuatan manusia, sekecil apapun akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt yang terdapat dalam Q.S. Al-Zalzalah/99:7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan) Nya dan Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan) Nya”.⁷

⁶ Imam Setyo Nugroho, *Integritas Akademik Dan Religiusitas Problematika Pendidikan Di Era Society 5.0* (Prime Identity House, 2023). h. 8-9.

⁷ Kementerian RI Agama, *Al-Hadi: Al-Qur'an Tajwid Terjemahan Dan Transliterasi*, 2018. h. 599

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia, sekecil apapun akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.⁸. Dalam hal plagiarisme, yang berarti mengambil karya atau ide orang lain tanpa izin dan mengakuinya sebagai karya sendiri, ayat ini mengingatkan bahwa meskipun perbuatan tersebut terlihat sepele atau tidak terlihat secara langsung, tetap ada akibat dan pertanggungjawaban atas perbuatan tersebut, karena termasuk perbuatan yang salah dan melanggar, di mana dalam Islam perbuatan ini tidak dibenarkan.

Teori pendidikan karakter sangat relevan untuk menjawab tantangan etika digital. Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.⁹ Lickona juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran nilai ada tiga komponen karakter yang baik yakni pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*).¹⁰ Ketiganya dibutuhkan agar peserta didik mampu bertindak jujur, termasuk dalam penanggulangan teknologi. Jika disimpulkan pendidikan karakter inilah yang harus menjadi landasan dalam mencegah perilaku pelanggaran seperti plagiarisme, tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika agar setiap individu mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Berdasarkan teori tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat sesuai dikarenakan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik supaya menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mencegah atau mengatasi terjadinya pelanggaran pada

⁸ Husnul Hatimah, “Balasan Perbuatan Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Al-Munir Dan Al-Maraghi (Studi Komparasi Penafsiran),” 2022. h.2.

⁹ Resdianto Raharjo Permata and Alfian Nugraha Setya, *Pengantar Teori Sastra*, Cet I (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022). h. 79.

¹⁰ Sutoyo et al., *Indonesia Dalam Era Disrupsi*, Cet I (Surakarta: UNISRI Press, 2020). h. 26

¹¹ Dewi Lestari et al., *Pendidikan Karakter*, ed. Muhammad Ikhlas, Cet I (Padang Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama IKAPI, 2025). h. 9.

peserta didik, karena guru Pendidikan Agama Islam, mengajarkan peserta didik agar taat dalam menjalankan agama, menanamkan keimanan kepada peserta didik sehingga memiliki jiwa yang beriman, dan mendidik agar peserta didik memiliki budi pekerti yang mulia serta mengajarkan peserta didik mengenai hal baik dan buruk sehingga peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.¹²

Nilai-nilai keagamaan merupakan hal dasar untuk ditanamkan kepada peserta didik yang menjadi inti dari pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai tersebut adalah nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.¹³ Ketiga nilai ini menjadi landasan bagi peserta didik untuk membangun cara berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai inti seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab bukan hanya merupakan ajaran normatif, tetapi juga menjadi standar etis yang harus tercermin dalam seluruh aktivitas pembelajaran.¹⁴ Plagiarisme secara langsung bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Dari sisi akidah, plagiarisme merupakan bentuk ketidakjujuran dan menzalimi orang lain dengan mengambil hak intelektualnya. Dari sisi syariah, tindakan ini melanggar prinsip amanah karena peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan usahanya sendiri. Sementara itu, dari aspek akhlak, plagiarisme mencerminkan kurangnya tanggung jawab dan integritas, sehingga tidak sesuai dengan karakter muslim yang berakhlak mulia.

Berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Putri & Harfiani, menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Penelitian tersebut menekankan bahwa pembelajaran PAI, terutama melalui pemanfaatan media non

¹² Siti Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 12, N (2020). h. 15–30.

¹³ Mei Sandi Pasaribu and Selamat Pohan, "Analisis Dan Strategi Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agama Islam" 13, no. 4 (2024). h. 4472.

¹⁴ Ainur Rofiq Sofa and Zainul Hasan, "Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam : Nilai Fundamental , Strategi Implementasi , Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren Utama Dalam Membentuk Karakter Individu Dalam Kehidupan Sehari-Hari. " *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025). h. 195.

digital dan pendekatan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan konsentrasi, kedisiplinan, serta kesadaran beribadah peserta didik. Selain itu PAI berkontribusi dalam menumbuhkan perilaku bijak dalam penggunaan internet, termasuk etika komunikasi digital dan kemampuan menghindari konten negatif. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai agama dapat menjadi benteng moral bagi peserta didik dalam menghadapi derasnya arus informasi digital.¹⁵ Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus keduanya dalam melihat peran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai faktor penguat kesadaran moral siswa. Jika penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan etika digital, maka penelitian ini memperluas lingkupnya dengan menganalisis pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari perilaku tidak etis akademik, khususnya praktik plagiarisme di era digital.

Di satu sisi, sekolah mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan literasi digital, berpikir kritis, serta berintegritas dalam menyelesaikan tugas. Namun dalam praktiknya, pembentukan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian dalam proses pembelajaran masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu memperkuat karakter peserta didik, salah satunya melalui penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme, khususnya di SMA Negeri 3 Parepare. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menumbuhkan sikap jujur, tanggung jawab, dan integritas akademik di era digital.

¹⁵ Anggun Syahriani Putri and Rizka Harfiani, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital," Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam 2 (2025) h. 12-24.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare?
2. Bagaimana tingkat kesadaran peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare dalam menghindari plagiarisme?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare.
2. Untuk mengetahui tingkat kesadaran peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare dalam menghindari plagiarisme.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang peran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kesadaran peserta didik untuk menghindari plagiarisme di era digital.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Guru PAI**

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran yang menanamkan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan pemahaman pentingnya bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta menghindari plagiarisme.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi bahan masukan dalam upaya memperkuat pendidikan karakter dan mencegah plagiarisme di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau pembanding bagi penelitian lain yang mengkaji etika akademik, integritas ilmiah, serta peran nilai-nilai keagamaan dalam perilaku belajar di era digital.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Mengenai pembahasan peneliti yang berkaitan dengan Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare, terdapat sepuluh penelitian terdahulu yang relevan sehingga dicantumkan dalam hasil tinjauan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Anggun Syahriani Putri dan Rizka Harfiani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital” menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik di era digital. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan penggunaan media non digital terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, konsentrasi belajar, kesadaran beribadah, serta etika peserta didik saat menggunakan media digital. Proses tersebut didukung oleh beberapa faktor, seperti pelaksanaan kegiatan rutin, bimbingan dan keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Tetapi meskipun begitu, masih terdapat hambatan seperti rendahnya partisipasi peserta didik pada kegiatan tertentu. Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk peserta didik supaya memiliki akhlak yang baik dan mampu bersikap bijak dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia digital.¹⁶

¹⁶ Anggun Syahriani Putri and Rizka Harfiani, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital,” Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam 2 (2025). h. 12-24.

2. Muhtar Hidayat dan Joko Subando dari Institut Islam Mamba'ul' Ulum Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Era digital dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa” menyimpulkan pengaruh positif dalam membentuk perilaku dan moral peserta didik di tengah tantangan era digital. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, berpikir kritis, empati dan religius dapat tertanam dengan baik melalui kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari. Proses tersebut didukung oleh beberapa strategi, seperti penerapan kurikulum adab, pembiasaan kegiatan harian, penguatan literasi digital sosial, penciptaan iklim kelas yang kondusif, serta keteladanan guru. Dengan strategi tersebut, madrasah mampu membantu siswa mencegah degradasi moral dan membentuk karakter yang kuat di era teknologi saat ini.¹⁷
3. Ahmad Zarkasyi dari STIS Miftahul Ulum Lumajang, dalam penelitiannya yang berjudul “Pencegahan Perilaku Plagiasi Melalui Pendidikan Fikih Jurnalistik bagi Mahasantri di Media Sosial”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zarkasyi menunjukkan bahwa pendidikan fikih jurnalistik berperan penting dalam mencegah perilaku plagiasi pada mahasantri. Melalui pemahaman etika berbasis ajaran Islam, mahasiswa dibiasakan untuk mencari informasi sesuai fakta, menjaga keakuratan data, menghindari berita provokatif, serta bersikap bijak dalam menggunakan media sosial. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan melalui pelatihan jurnalistik, wawancara, observasi, dan pendampingan langsung. Penelitian ini menegaskan bahwa etika jurnalistik Islam mampu membentuk sikap mahasiswa agar lebih jujur, bertanggung jawab, serta terhindar dari praktik plagiarisme dan penyebaran informasi negatif.¹⁸
4. Lisa Magdalena dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Kesadaran Akan Tindakan Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa”. Hasil penelitiannya

¹⁷ Muhtar Hidayat and Joko Subando, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital,” Kependidikan 13, no. 001 (2024).

¹⁸ Ahmad Zarkasyi, “Pencegahan Perilaku Plagiasi Melalui Pendidikan Fikih Jurnalistik Bagi Mahasantri Di Media Sosial” 3, no. 2 (2022).

menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah cukup sadar terhadap tindakan plagiarisme. Peran utama yang mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiarisme adalah rasa malas yang membuat mahasiswa ingin menyelesaikan tugas dengan cepat dan mudah. Berdasarkan survei, beberapa mahasiswa menunjukkan bahwasanya mahasiswa tidak sadar jika telah melakukan tindakan plagiarisme. Kurangnya kesadaran akan tindakan plagiarisme ini dapat disebabkan karena kurangnya edukasi tentang plagiarisme. Tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa memang tidak dapat di cegah namun dapat diminimalisir dengan beberapa cara, yaitu dengan mengutip ide atau kalimat orang lain, harus mencantumkan sumber yang jelas. Selanjutnya dari pihak universitas juga dapat memperjelas dan mempertegas sanksi dari tindakan plagiarisme supaya tindakan plagiarisme dapat di minimalisir.¹⁹

5. Dwi Septiani dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Membangun Kesadaran Anti-Plagiarisme: Pelatihan Etika Penulisan Ilmiah di Pondok Pesantren Miftahul Khaer”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan etika penulisan ilmiah di Pondok Pesantren Miftahul Khaer berhasil meningkatkan pemahaman santri tentang plagiarisme dan pentingnya kejujuran dalam menulis karya ilmiah. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menjadi lebih memahami berbagai bentuk plagiarisme, cara menghindarinya, serta pentingnya mencantumkan sumber rujukan dengan benar. Materi yang disampaikan melalui presentasi, diskusi, kuis, dan studi kasus juga membuat peserta lebih mudah memahami isi pelatihan. Selain menambah pengetahuan, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran santri untuk menjaga orisinalitas karya dan menerapkan etika akademik dalam proses belajar. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan manfaat yang baik

¹⁹ Lisa Magdalena et al., “Kesadaran Akan Tindakan Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Serina Sains, Teknik Dan Kedokteran* 1, no. 1 (2023).

dalam membangun budaya akademik yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas di lingkungan pesantren.²⁰

6. Suhariyanti dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kesadaran Anti-Plagiarisme Melalui Sosialisasi Teknik Sitasi dan Penulisan Ilmiah bagi Mahasiswa Tingkat Awal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran serta pemahaman mahasiswa tingkat awal mengenai pentingnya menghindari plagiarisme dan menerapkan etika akademik dalam penulisan ilmiah. Setelah mengikuti kegiatan, mahasiswa menjadi lebih memahami pengertian dan jenis-jenis plagiarisme, pentingnya mencantumkan sumber rujukan, serta cara menyusun kutipan dan daftar pustaka yang benar. Pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung penggunaan aplikasi pengelola referensi juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan teknis dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya sikap jujur, kritis, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Dengan demikian, program tersebut memberikan kontribusi positif dalam membentuk budaya akademik yang berintegritas dan mendukung peningkatan kualitas penulisan ilmiah di kalangan mahasiswa tingkat awal.²¹
7. Nurliana dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Nilai Kejujuran Islam Terhadap Perilaku Akademik Mahasiswa FEBI IAIN Parepare”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman nilai kejujuran Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai kejujuran dalam Islam cenderung menunjukkan perilaku akademik yang lebih bertanggung jawab, seperti mengerjakan tugas secara mandiri, menjunjung integritas akademik, serta

²⁰ Dwi Septiani et al., “Membangun Kesadaran Anti-Plagiarisme : Pelatihan Etika Penulisan Ilmiah Di Pondok Pesantren Miftahul Khaer” 2 (2025).

²¹ Suhariyanti, Sabrina Aulia Rahmah, and Sabrini Mentari Rezeki, “Peningkatan Kesadaran Anti-Plagiarisme Melalui Sosialisasi Teknik Sitasi Dan Penulisan Ilmiah Bagi Mahasiswa Tingkat Awal” 1, no. 2 (2025).

menghindari berbagai bentuk kecurangan, termasuk plagiarisme. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai kejujuran Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan normatif, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran moral dan karakter mahasiswa sehingga mendorong terciptanya budaya akademik yang jujur, beretika, dan berintegritas.²²

8. Aini dari Politeknik Negeri Sriwijaya Sumatera Selatan, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kejujuran dan Integritas Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk kejujuran dan integritas akademik mahasiswa melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran moral. Pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menerapkan perilaku jujur dalam aktivitas akademik, seperti menghindari plagiarisme, menyontek, dan berbagai bentuk kecurangan lainnya. Keberhasilan pembentukan karakter tersebut didukung oleh keteladanan dosen, kebijakan kampus yang menegakkan integritas akademik, serta lingkungan sosial yang positif dan religius. Dengan demikian, PAI berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang efektif dalam menciptakan budaya akademik yang beretika, bertanggung jawab, dan berintegritas di lingkungan perguruan tinggi.²³
9. Akbar dan Michelle Picard dalam penelitiannya yang berjudul “*Academic Integrity in the Muslim World: a Conceptual Map of Challenges of Culture*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya akademik di negara-negara mayoritas Muslim menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga integritas akademik, seperti tingginya praktik plagiarisme, menyontek, kolusi, ghost

²² Nurliana et al., “Pengaruh Pemahaman Nilai Kejujuran Islam Terhadap Perilaku Akademik” 5, no. 1 (2026)

²³ Aini, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kejujuran Dan Integritas Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025).

writing serta penyalahgunaan wewenang yang dipengaruhi oleh faktor individu, institusi, sistem pendidikan, dan budaya masyarakat. Faktor-faktor seperti rendahnya pemahaman tentang integritas akademik, tekanan teman sebaya, budaya kolektivisme, nepotisme, minimnya kebijakan dan pengawasan institusi, serta sistem pendidikan yang masih berorientasi pada hafalan dan hasil akhir turut berkontribusi terhadap pelanggaran akademik. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa nilai-nilai Islam yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan etika dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun budaya integritas akademik apabila dihubungkan secara eksplisit dengan praktik akademik melalui kebijakan, pendidikan, dan lingkungan kampus yang mendukung.²⁴

10. Dwi Kenia, Muhammad Uyun dan Mamadou Saidou Barry, dalam penelitiannya yang berjudul *“Islamic Religiosity and Perceived Behavioral Control on Academic Cheating”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas Islam memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku kecurangan akademik. Peserta didik yang memiliki tingkat religiusitas lebih tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan diri dan menghindari berbagai bentuk ketidakjujuran akademik, seperti menyontek dan plagiarisme. Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai keislaman yang terinternalisasi dalam diri peserta didik berperan penting dalam membentuk kesadaran moral dan perilaku akademik yang jujur, sehingga dapat menjadi faktor pencegah terjadinya pelanggaran integritas akademik.²⁵

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menyusun perbandingan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

²⁴ Akbar Akbar and Michelle Picard, *“Academic Integrity in the Muslim World : A Conceptual Map of Challenges of Culture,” International Journal for Educational Integrity* 8 (2020).

²⁵ Muhamad Uyun and Mamadou Saidou Barry, *“Islamic Religiosity and Perceived Behavioral Control on Academic Cheating 1,” International Journal of Islamic Educational Psychology* 4, no. 1 (2023).

Perbandingan tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang memuat beberapa aspek penting, seperti judul penelitian, tujuan penelitian, metode yang digunakan, objek atau subjek penelitian, serta hasil penelitian. Penyajian perbandingan dalam bentuk tabel ini bertujuan agar informasi dapat disampaikan secara lebih rapi, jelas, dan mudah dipahami. Adapun perbandingan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang relevan pada artikel Anggun dan Rizka, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital” ²⁶	Penelitian dalam jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian saya karena sama-sama menyoroti peran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan etika peserta didik di era digital. Keduanya juga melihat bahwa perkembangan teknologi dapat memengaruhi moral peserta didik sehingga	Adapun perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada konsentrasi, kedisiplinan, dan etika digital melalui pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh nilai-nilai PAI terhadap kesadaran peserta didik dalam

²⁶ Putri and Harfiani, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital.” 2025.

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
		diperlukan penguatan nilai-nilai PAI.	menghindari plagiarisme di era digital dan kecerdasan buatan (AI) di SMA Negeri 3 Parepare.
2.	Penelitian yang relevan pada artikel karya Muhtar Hidayat dan Joko Subando dari Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta yang berjudul "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa pada Era Digital" ²⁷	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh nilai-nilai keagamaan terhadap perilaku peserta didik di era digital. Keduanya menekankan pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai religius dalam membentuk kesadaran moral generasi muda agar tidak terjerumus pada perilaku negatif yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi.	Perbedaannya, penelitian Muhtar Hidayat dan Joko Subando menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menekankan strategi guru dalam menanamkan nilai karakter untuk mencegah degradasi moral siswa. Sementara itu, penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh nilai Pendidikan Agama Islam terhadap

²⁷ Hidayat and Subando, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital." 2024.

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
			kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme di era digital dan AI.
3	Penelitian yang relevan pada Ahmad Zarkasyi mahasiswa STIS Miftahul Ulum Lumajang, yang berjudul “Pencegahan Perilaku Plagiasi Melalui Pendidikan Fikih Jurnalistik bagi Mahasantri di Media Sosial” ²⁸	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan nilai-nilai Islam sebagai cara untuk menangani turunya etika akademik, terutama masalah plagiarisme. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama menyoroti masalah integritas di era digital, saat informasi bisa diakses dengan sangat cepat.	Penelitian tersebut lebih menyoroti etika penggunaan media sosial dan dunia jurnalistik bagi para mahasiswa di perguruan tinggi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada siswa di SMA Negeri 3 Parepare. Penelitian ini memiliki kebaruan baru karena menyoroti plagiarisme yang melibatkan AI, sementara penelitian Zarkasyi hanya membahas copy-paste biasa dan penyebaran hoaks.

²⁸ Zarkasyi, “Pencegahan Perilaku Plagiasi Melalui Pendidikan Fikih Jurnalistik Bagi Mahasantri Di Media Sosial.” 2022.

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
4.	Penelitian yang relevan pada artikel Lisa Magdalena dkk, yang berjudul “Kesadaran Akan Tindakan Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa” ²⁹	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada fokus kajian, yang mana sama-sama membahas kesadaran terhadap plagiarisme dalam lingkungan pendidikan. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Selain itu, keduanya membahas kesadaran responden terhadap plagiarisme dalam lingkungan akademik.	Penelitian Lisa Magdalena dkk. hanya menggambarkan tingkat kesadaran mahasiswa terhadap plagiarisme, sedangkan penelitian ini mengkaji hubungan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan kesadaran menghindari plagiarisme pada peserta didik SMA. Selain berbeda pada subjek penelitian, penelitian ini juga memberikan kebaruan dengan menempatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai variabel yang diduga berpengaruh terhadap kesadaran anti-plagiarisme.

²⁹ Lisa Magdalena et al., “Kesadaran Akan Tindakan Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Serina Sains, Teknik Dan Kedokteran* 1, no. 1 (2023).

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
5.	Penelitian yang relevan pada artikel Dwi Septiani dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Membangun Kesadaran Anti-Plagiarisme: Pelatihan Etika Penulisan Ilmiah di Pondok Pesantren Miftahul Khaer”. ³⁰	Persamaan penelitian tersebut. dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pentingnya kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme. Kedua penelitian juga menekankan nilai kejujuran dan tanggung jawab akademik sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dalam proses belajar	Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada pelatihan etika penulisan ilmiah untuk meningkatkan kesadaran antiplagiarisme, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran menghindari plagiarisme. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai faktor yang memengaruhi kesadaran antiplagiarisme peserta didik.
6.	Penelitian yang relevan pada artikel Suhariyanti dkk	Penelitian terdahulu dan penelitian saya memiliki persamaan	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan

³⁰ Septiani et al., “Membangun Kesadaran Anti-Plagiarisme : Pelatihan Etika Penulisan Ilmiah Di Pondok Pesantren Miftahul Khaer.”

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
	berjudul “Peningkatan Kesadaran Anti-Plagiarisme Melalui Sosialisasi Teknik Sitasi dan Penulisan Ilmiah bagi Mahasiswa Tingkat Awal” ³¹	yaitu sama membahas upaya pencegahan plagiarisme serta peningkatan kesadaran terhadap pentingnya integritas akademik di era digital. Kedua penelitian juga sama-sama bertujuan untuk mendorong peserta didik agar menghargai karya orang lain dan menghindari perilaku plagiarisme.	kesadaran anti-plagiarisme melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai plagiarisme kepada mahasiswa. Sementara itu, penelitian saya berfokus pada pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, khususnya nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai variabel yang memengaruhi kesadaran menghindari

³¹ Suhariyanti, Sabrina Aulia Rahmah, and Sabrini Mentari Rezeki, “Peningkatan Kesadaran Anti-Plagiarisme Melalui Sosialisasi Teknik Sitasi Dan Penulisan Ilmiah Bagi Mahasiswa Tingkat Awal” 1, no. 2 (2025).

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
			plagiarisme
7.	Penelitian yang relevan pada artikel Nurliana dkk, yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Nilai Kejujuran Islam Terhadap Perilaku Akademik Mahasiswa FEBI IAIN Parepare”. ³²	Penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki persamaan karena sama-sama mengkaji pengaruh nilai-nilai Islam terhadap perilaku akademik peserta didik. Kedua penelitian juga menempatkan nilai kejujuran sebagai faktor penting dalam membentuk sikap yang sesuai dengan integritas akademik serta mencegah terjadinya perilaku tidak jujur, seperti plagiarisme dan bentuk kecurangan akademik lainnya.	Penelitian tersebut mengkaji pengaruh pemahaman nilai kejujuran Islam terhadap perilaku akademik mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus yang lebih spesifik pada kesadaran menghindari plagiarisme sebagai bentuk integritas akademik pada peserta didik.

³² Nurliana et al., “Pengaruh Pemahaman Nilai Kejujuran Islam Terhadap Perilaku Akademik” 5, no. 1 (2026).

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
8.	Penelitian yang relevan pada artikel Aini, yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kejujuran dan Integritas Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi”. ³³	Penelitian terdahulu dan penelitian saya memiliki persamaan karena sama-sama mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku akademik yang baik. Kedua penelitian juga menekankan pentingnya nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, sebagai landasan dalam membangun integritas akademik peserta didik.	Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kejujuran dan integritas akademik mahasiswa, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian kesadaran menghindari plagiarisme sebagai variabel yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tingkat SMA.

³³ Aini, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kejujuran Dan Integritas Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025).

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
9.	Penelitian yang relevan pada artikel Akbar dan Michelle Picard, yang berjudul “ <i>Academic Integrity in the Muslim World: a Conceptual Map of Challenges of Culture</i> ”. ³⁴	Penelitian tersebut dan penelitian saya sama-sama membahas kesadaran dalam menjaga integritas akademik serta menghindari plagiarisme. Keduanya juga menekankan pentingnya nilai moral, etika, dan nilai agama dalam membentuk sikap jujur serta menghargai karya orang lain di lingkungan pendidikan	Penelitian tersebut merupakan studi kajian pustaka yang membahas tantangan budaya, sosial, dan keagamaan yang memengaruhi integritas akademik di negara-negara mayoritas Muslim pada pendidikan tinggi, dengan fokus pada hubungan budaya masyarakat Muslim dan integritas akademik secara umum. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik

³⁴ Akbar Akbar and Michelle Picard, “*Academic Integrity in the Muslim World : A Conceptual Map of Challenges of Culture*,” *International Journal for Educational Integrity* 8 (2020).

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
			dalam menghindari plagiarisme di tingkat sekolah menengah
10.	Penelitian yang relevan pada artikel Dwi Kenia, Muhammad Uyun dan Mamadou Saidou Barry, yang berjudul <i>“Islamic Religiosity and Perceived Behavioral Control on Academic Cheating”</i> . ³⁵	Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama mengkaji pengaruh nilai-nilai keagamaan Islam terhadap perilaku akademik peserta didik. Keduanya menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Islam dapat mendorong individu menghindari perilaku yang bertentangan dengan kejujuran dan integritas akademik, serta berkaitan dengan pencegahan pelanggaran akademik.	Penelitian tersebut meneliti hubungan religiusitas Islam dan perceived behavioral control terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengkaji pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme.

³⁵ Muhamad Uyun and Mamadou Saidou Barry, *“Islamic Religiosity and Perceived Behavioral Control on Academic Cheating 1,” International Journal of Islamic Educational Psychology* 4, no. 1 (2023).

B. Tinjauan Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam perspektif Islam adalah sarana untuk mencapai kesempurnaan akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Hal ini sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadi khalifah di muka bumi, yang menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pendidikan berbasis nilai religius dalam Islam berfokus pada penanaman nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang dan tanggung jawab.³⁶ Adapun definisi Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁷

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk sikap positif pada peserta didik, seperti kedisiplinan dan kecintaan terhadap ajaran agama sebagai wujud ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Selain itu, ketakwaan tersebut menjadi dorongan internal bagi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga mereka memahami bahwa iman dan ilmu harus dimanfaatkan untuk mencari keridaan Allah Swt. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membimbing peserta didik agar memahami ajaran agama secara benar dan mampu mengamalkannya sebagai keterampilan beragama dalam berbagai aspek kehidupan.³⁸ Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

³⁶ Ipan Hidayatulloh et al., *Praktek Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Religius*, ed. Adi Bayu Laksono, Cet I (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024). h. 69.

³⁷ Ani Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet I (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023). h. 5.

³⁸ Mohk Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 1 No. (2019).h. 85.

Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika menempatkan Pendidikan Agama Islam pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama peserta didik.³⁹

Salah satu aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan karakter. Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.⁴⁰ Definisi lain pendidikan karakter adalah perpaduan antara konsep pendidikan dan karakter yang mengacu pada proses pembentukan kepribadian melalui nilai-nilai moral, etika dan kebaikan.⁴¹ Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam perilaku. Pendidikan karakter dalam Islam mengajarkan bahwa dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dunia akademik, peserta didik harus menjunjung tinggi prinsip moral yang mencegah peserta didik terlibat dalam melakukan Plagiarisme.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa fungsi Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak kepada Allah telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan lebih lanjut keimanan dan ketakwaan dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia akhirat.

³⁹ Rustan Efendy and Irmawaddah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Dialektika* Vol. 1 No. (2022).

⁴⁰ Resdianto Raharjo Permata and Alfian Nugraha Setya, *Pengantar Teori Sastra*, Cet I (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022). h. 79.

⁴¹ Dewi Lestari et al., *Pendidikan Karakter*, ed. Muhammad Ikhlas, Cet I (Padang Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama IKAPI, 2025).

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran agama Islam.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum dan fungsional.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri.⁴²

Di sekolah Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai penunjang dalam mencapai tujuan umum pendidikan nasional yang pada intinya adalah menciptakan peserta didik menjadi individu yang selalu mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah swt dan memiliki akhlak yang mulia.⁴³ Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diajarkan untuk memahami kehidupan yang baik dan benar.

c. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa nilai berasal dari kata *value* dalam bahasa Inggris, atau bahasa Perancis kuno *valoir* yang diartikan sebagai harga.⁴⁴ Dalam bahasa latin nilai berasal dari kata *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya

⁴² Apdoludin et al., *Desain Pembelajaran Agama Islam*, ed. Moh Suardi, Cet I (Pasaman, Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2024). h. 344-345.

⁴³ Novia Ramadhani and Musyarapah, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Nusantara* Vol.3 (2024). h. 84.

⁴⁴ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (CV. Jakad Media Publishing, 2020).

sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁴⁵ Definisi lain menyatakan bahwa nilai merupakan seperangkat tingkah laku seseorang yang menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat, baik bersumber metafisika, teologi, estetika, maupun logika.⁴⁶

Hakikat nilai dalam Islam itu adalah sesuatu yang mendatangkan manfaat bagi manusia, alam, serta mendapatkan keridhaan dari Allah swt, yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks Islam.⁴⁷ Nilai-nilai Islam merupakan seperangkat prinsip dan norma yang bersumber dari ajaran Islam, baik yang dijelaskan secara jelas dalam wahyu maupun yang diturunkan melalui pemahaman dan ijtihad para ulama. Nilai-nilai ini mencakup sejumlah ajaran fundamental seperti tauhid (keesaan Allah), akhlak karimah (moral yang luhur), 'adl (keadilan), rahmah (kasihan sayang), ukhuwah (persaudaraan), dan amanah (tanggung jawab).

Setiap nilai tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mendasari interaksi sosial dalam masyarakat. Dengan nilai-nilai pendidikan Islam individu diharapkan dapat hidup dengan penuh makna, berlandaskan pada ajaran Islam yang komprehensif.⁴⁸

d. Macam-Macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Islam mengajarkan berbagai nilai dasar yang relevan dalam membentuk perilaku yang baik. Nilai-nilai dalam pendidikan Islam mencakup tiga aspek utama, yaitu akidah (iman), ibadah, dan perilaku (akhlak).

⁴⁵ Haris Munandar, "Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 Menurut Muahmmad Quraish Shihab," 2019.

⁴⁶ Aceng Kosasih, "Konsep Pendidikan Nilai," Journal of Chemical Information and Modeling, 2015.

⁴⁷ Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, Cet.I (Depok: Rajawali Pers PT Rajagrafindo Persada, 2023). h. 35.

⁴⁸ Isop Syaifei, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Cet I (Bandung: Widina Media Utama, 2025).

1) Nilai Akidah (Iman)

Secara bahasa akidah berasal dari kata *aqada, ya'qidu, aqidah*, yang artinya simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Secara istilah akidah merupakan suatu paham tentang sesuatu yang diyakini atau diimani oleh manusia sebagai pandangan yang benar.⁴⁹ Nilai akidah merupakan nilai yang didasarkan pada gagasan bahwa iman dapat menghasilkan kesadaran sebagaimana pendidikan menetapkan kesadaran sebagai tujuan pendidikannya.

2) Nilai Syariah (Ibadah)

Nilai syariah merupakan nilai yang menjadi kebutuhan dasar dalam menjalani hidup, karena beribadah merupakan tonggak dalam kehidupan untuk menyempurnakan iman. Menurut pengertian hukum Islam, kata syariah berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba Nya.

3) Nilai Perilaku (Akhlak)

Secara bahasa, akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti perangai tabiat, adat. Nilai akhlak merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi, dan nilai akhlak adalah bagian dari nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman dan rohani.⁵⁰

Ketiga aspek tersebut bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta berperilaku mulia atau dikenal dengan istilah insan kamil. Dalam Al-Qur'an nilai-nilai pendidikan Islam dijelaskan sebagai panduan untuk hidup yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi.⁵¹ Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan integritas akademik diantaranya:

⁴⁹ Farjan Syuhada and Fida' Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, ed. Soraya Vallenti (Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.). h. 5.

⁵⁰ Gunawan, H Mubarak, and Mukmin, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sejarah Islam Arab: Sebuah Telaah Historis*, ed. Rimelfi, Cet I (Padang Sumatera Barat: Azzia Karya, IKAPI, 2025). h. 41.

⁵¹ Hikma Nurfadila, Opik Taufik Kurrahman, and Dadan Rusmana, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Nasional," *Journal of Creative Student Research* 2 (2024). h. 161.

1) Kejujuran (Shiddiq)

Jujur dalam konteks Islam disebut *Shiddiq*. Kata *shiddiq* berasal dari kata dasar *shidq* yang artinya kebenaran atau kejujuran.⁵² Jujur dilihat dari segi bahasa adalah mengakui, berkata, ataupun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau kenyataan.⁵³ Jujur termasuk akhlak mahmudah yang berarti benar yang lawannya adalah bohong dusta dan erat kaitannya dengan kebenaran yang mana jujur adalah menyatakan sesuatu yang benar, melakukan sesuatu dengan sebenar-benarnya, tidak mengelabui orang lain, menepati janji dan apa adanya. Dari makna ini dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan sifat terpuji yang sangat menonjolkan kejujuran atau kebenaran, dengan kata lain jujur ditunjukkan dengan menyatunya perkataan dan perbuatan.⁵⁴ Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah/5:8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٓأَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵⁵

⁵² Sulastris Sulastris and Fahmi, “Peningkatan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Role Play Pada Anak Di TK Aisyiah 4 Beringin Sakti Pagar Alam Selatan,” *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019).h. 72.

⁵³ Walyatalattaf, *Jauhar Al- 'Aisy*, ed. Nailatul Fadhilah Agusti, Cet I (Guepedia, 2021). h. 28.

⁵⁴ Syamsul Wahid, “Pengaruh Nilai-Nilai Kejujuran Dan Kedisiplinan Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas 10 SMA Negeri 9 Makassar,” *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 24, no. 1 (2024). h. 175

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Hadi: Al-Qur'an Tajwid Terjemahan Dan Transliterasi*, 2018. h. 108.

Ayat tersebut mengajarkan bahwa setiap orang harus menjunjung tinggi kebenaran dan berlaku adil dalam keadaan apa pun. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengingatkan peserta didik untuk selalu jujur dalam belajar, tidak mencontek, dan tidak melakukan plagiarisme. Ayat ini juga menekankan pentingnya bersikap adil, baik dalam menilai diri sendiri maupun dalam berinteraksi dengan teman, tanpa dipengaruhi rasa suka atau benci. Selain itu, ayat ini mendorong setiap peserta didik untuk mengendalikan emosi dan menjaga perilaku agar sesuai dengan nilai ketakwaan, karena Allah mengetahui semua perbuatan manusia.

Kejujuran merupakan sifat dasar yang menjadi pondasi segala amal. Dengan kejujurannya, seorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dari segala keburukan dan memiliki kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat. Dalam konteks akademik, kejujuran berarti menyampaikan apa adanya dari hasil pemikiran dan pemahaman pribadi tanpa memanipulasi atau meniru karya orang lain.⁵⁶ Peserta didik yang jujur akan berani mengakui keterbatasannya dan berusaha memperbaiki diri, sedangkan mereka yang terbiasa menyontek atau menyalin karya orang lain akan kehilangan kepercayaan diri dan makna dari proses belajar itu sendiri.

2) Amanah

Secara bahasa kata *amanah* adalah bentuk mashdar dari kata kerja *amina-ya'manu-amnan-wa amanatan*, yang bermakna aman, tenang dan tentram. Secara istilah kata *amanah* memiliki arti yang sangat luas seperti tanggung jawab yang harus dijalankan dengan jujur ataupun titipan yang harus diserahkan kembali kepada pemiliknya.⁵⁷ Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4: 58.

⁵⁶ Sumianti Fransiska Sitorus et al., "Mengatasi Kecurangan Dalam Plagiarisme," Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 2, no. 1 (2024). h. 70.

⁵⁷ M Ihsan Fauzi and Tutik Hamidah, "Konsep Amanah Dalam Perspektif Al-Qur'an," Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an Dan Tafsir 2, no. 1 (2021) .

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada pemiliknya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." ⁵⁸

Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap tanggung jawab harus ditunaikan dengan adil dan benar. Amanah mengajarkan pentingnya tanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dipercayakan. Setiap tugas akademik merupakan amanah yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kejujuran.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh komitmen.⁵⁹ Tanggung jawab merujuk pada sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁰ Tanggung jawab juga dikatakan dalam firman Allah swt dalam Q.S. Al-Mudassir/74: 38.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٦١﴾

Terjemahnya:

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya” ⁶¹

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Hadi: Al-Qur'an Tajwid Terjemahan Dan Transliterasi*, 2018. h. 87.

⁵⁹ Arief Nurrahman et al., *Penerapan Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Cet I (Gowa: CV Ruang Tentor, 2025). h. 13.

⁶⁰ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air* (Nusa Media, 2021). h. 22.

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Al-Hadi: Al-Qur'an Tajwid Terjemahan Dan Transliterasi*, 2018. h. 576.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggungjawaban. Maka keputusan apapun yang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab menjadi dasar penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan. kejujuran mengajarkan peserta didik untuk senantiasa berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran.⁶² Sementara itu amanah mengajarkan peserta didik untuk menjaga kepercayaan yang diberikan termasuk dalam hal karya akademik.⁶³ Adapun tanggung jawab sebagai salah satu nilai utama dalam Islam, mengingatkan peserta didik untuk tidak menghindari kewajiban dan untuk selalu menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, tanpa menyalin atau merugikan orang lain. Ketiganya menjadi pondasi utama dalam menghindari plagiarisme.

2. Kesadaran Peserta Didik

a. Pengertian Kesadaran

Kesadaran (*awareness*) merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menyadari, menilai dan menentukan tindakan berdasarkan nilai serta konsekuensi dari suatu perbuatan. Kesadaran adalah kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya. Seseorang yang sadar dan mengerti pasti akan melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh.⁶⁴ Dalam penelitian ini, kesadaran peserta didik dioperasionalkan ke dalam tiga dimensi, yaitu kesadaran kognitif, kesadaran

⁶² Sofa and Hasan, “Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam : Nilai Fundamental , Strategi Implementasi.dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren Utama dalam Membentuk Karakter Individu .dalam Kehidupan Sehari-Hari. ”

⁶³ Iwan Hermawan and Nurwadjah Ahmad, “Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama 12, no. 2 (2020).h. 150

⁶⁴ Siti Muldiah, “Kesadaran Mahasiswa Dalam Beretika Di Zaman Era Digital,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman, no. 2016 (2023).h. 242.

afektif, dan kesadaran perilaku. Pengelompokan tersebut merupakan pengembangan berdasarkan konsep domain kognitif, afektif, dan perilaku dalam pendidikan yang menjelaskan bahwa kesadaran seseorang tidak hanya ditunjukkan melalui pengetahuan, tetapi juga melalui sikap serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

b. Faktor Pembentuk Kesadaran

Pembentukan kesadaran tentunya berkaitan erat dengan etika akademik. Secara etimologi kata etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang artinya timbul dari kebiasaan. Secara umum etika diartikan sebagai kaidah, normah atau prosedur yang dijadikan pedoman dalam bertindak oleh seseorang.⁶⁶ Etika akademik adalah seperangkat nilai dan prinsip moral yang mengatur perilaku anggota komunitas akademik dalam proses pendidikan dan penelitian. Etika akademik mencakup berbagai sikap seperti integritas, kejujuran, kebebasan akademik, kreativitas, dan tanggung jawab yang mengarahkan peserta didik untuk menghargai karya intelektual orang lain dan bertindak dengan integritas dalam setiap akademik. Adapun yang dimaksud integritas akademik adalah komitmen terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan. Dalam Islam kejujuran dan amanah merupakan dua pilar kehidupan dalam berilmu. Rasulullah saw dikenal sebagai pribadi yang sangat jujur, dan sifat ini menjadi teladan utama bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam pendidikan.

Etika akademik berperan penting dalam menjaga marwah dunia pendidikan. tanpa etika, ilmu kehilangan nilai moralnya dan hanya menjadi alat untuk kepentingan duniawi. Oleh sebab itu pendidikan tidak hanya menekankan pada pencapaian nilai atau prestasi, tetapi juga harus membina akhlak yang baik.

⁶⁵ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021).

⁶⁶ Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru*, ed. Safrinal, Cet I (Pasaman, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022). h. 13

Etika akademik juga mendorong terjalinnya hubungan yang harmonis antara peneliti dan masyarakat melalui rasa saling menghormati dan kepercayaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penelitian. Lebih dari itu, penerapan etika akademik yang berlandaskan nilai-nilai Islam mampu membentuk akhlak yang baik di lingkungan akademik, menciptakan suasana belajar yang sehat dan bermoral.⁶⁷ Adapun faktor-faktor yang membentuk kesadaran peserta didik diantaranya:

1) Motivasi Intrinsik Peserta Didik

Motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik memiliki pengaruh besar dalam membentuk kesadaran terhadap kegiatan belajar dan tanggung jawab. Peserta didik yang memahami pentingnya pendidikan akan menunjukkan sikap aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Motivasi tersebut meliputi keinginan untuk meraih keberhasilan serta rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan, sehingga kesadaran belajar dapat berkembang secara alami.

2) Peran Guru dan Strategi Pembelajaran

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar. Cara guru dalam memberikan motivasi, menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta memberikan umpan balik yang bersifat membangun dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya proses belajar. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga dapat menumbuhkan minat dan kesadaran peserta didik secara bertahap.⁶⁸

⁶⁷ M Fahrizal Ramadhan Hsb and Rido Riyan Dani, “Urgensi Etika Akademik Dalam Konsep Islam,” *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 4 (2024), h. 2358.

⁶⁸ Vivi Alida Putri, “Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Belajar Di Sekolah Formal Pada Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru” 25, no. 1 (2025).

3) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam pembentukan kesadaran peserta didik karena keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama. Dorongan, dukungan, dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat memengaruhi kesadaran peserta didik. Keluarga yang memberikan contoh dan penguatan nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap pendidikan akan membantu peserta didik memahami makna pentingnya belajar dan kesadaran diri dalam pendidikan.⁶⁹

4) Kondisi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang mendukung dapat membantu peserta didik memahami peran, tujuan, dan pentingnya proses pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang baik, budaya sekolah yang positif, serta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik dapat menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sekolah juga mencakup aturan, budaya akademik, dan nilai moral yang dijunjung oleh seluruh warga sekolah.

5) Interaksi Sosial dan Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya turut mempengaruhi pembentukan kesadaran peserta didik. Teman yang memiliki semangat belajar tinggi, perilaku positif, serta sikap saling mendukung dapat memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik lainnya. Lingkungan sosial di sekolah yang mendorong kerja sama, diskusi, dan kegiatan positif bersama teman sebaya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar serta menghargai proses pendidikan.⁷⁰

⁶⁹ Suhartono et al., “Analisis Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa” 11, no. 3 (2024). h. 232–241.

⁷⁰ Arini Wanudyastuti et al., “Analisis Pola Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 11 (2025).

c. Bentuk-Bentuk Kesadaran

Pada dasarnya kesadaran mencakup tiga aspek utama dalam lingkup akademik, yaitu kognitif, afektif dan tindakan atau perilaku. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam diri individu, di mana masing-masing aspek tersebut memiliki peran yang berbeda. Kesadaran kognitif berperan dalam proses pemahaman dan pengetahuan, kesadaran afektif berkaitan dengan sikap serta respon emosional, sedangkan kesadaran tindakan tercermin dalam perilaku nyata yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, kesadaran peserta didik tidak hanya terdiri dari satu bentuk, tetapi terdiri dari beberapa bentuk yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Kesadaran tersebut menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengenali diri, bersikap, serta bertindak secara bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Adapun bentuk-bentuk kesadaran peserta didik diantaranya:

1) Kesadaran Diri (*self-awareness*)

Kesadaran diri merupakan kemampuan peserta didik untuk mengenali dan memahami perasaan, pikiran, kekuatan, serta kelemahan dirinya sendiri, sehingga ia dapat mengendalikan emosi dan perilaku dalam konteks belajar maupun kehidupan sosial. Peserta didik yang memiliki kesadaran diri yang baik cenderung dapat mengevaluasi diri dan membuat keputusan secara lebih tepat dalam proses pembelajaran serta mencapai perkembangan karakter yang positif. Penelitian pendidikan menunjukkan bahwa kesadaran diri berkaitan dengan motivasi belajar dan kedisiplinan dalam konteks sekolah, serta

⁷¹ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021).

berperan sebagai dasar pembentukan karakter belajar yang bertanggung jawab.⁷²

2) Kesadaran Belajar

Kesadaran belajar merujuk pada sikap peserta didik yang memahami pentingnya proses belajar sebagai kebutuhan utama dalam mencapai tujuan pendidikan, bukan hanya sebagai kewajiban yang dipaksakan oleh pihak lain. Peserta didik yang memiliki kesadaran belajar akan menunjukkan sikap serius, tekun, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka lebih mampu memahami materi dan meningkatkan prestasi akademik. Kesadaran belajar juga berdampak pada kemampuan siswa untuk memotivasi dirinya sendiri dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan belajar.⁷³

3) Kesadaran Disiplin

Kesadaran disiplin adalah kondisi di mana peserta didik taat terhadap aturan dan tata tertib sekolah serta mampu mengatur dirinya untuk mematuhi norma dan prosedur yang berlaku. Peserta didik yang sadar akan pentingnya disiplin akan datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan benar, serta menunjukkan perilaku yang konsisten dengan aturan sekolah tanpa harus diawasi secara terus-menerus. Dalam literatur pendidikan, kedisiplinan siswa sering dikaitkan dengan kemampuan mereka untuk mematuhi aturan dan menjalankan tanggung jawab, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik yang berhasil.⁷⁴

4) Kesadaran Moral

Kesadaran moral adalah kemampuan peserta didik untuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk serta bertindak berdasarkan

⁷² Zahra Angelia Maulana, Fajar Prihesnanto, and Setyo Supratno, “Pemberdayaan Self Awareness Untuk Karakter Belajar Siswa SMK Di Desa Sukamurni” 2, no. 4 (2025).

⁷³ Zeani Chi Nurvita Sembiring and Uli Makmum Hasibuan, “Meningkatkan Kesadaran Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar Di Sekolah” 3, no. 2 (2024). h. 170–75.

⁷⁴ Amy Novalia Esmiati and Nanik Prihartanti, “Efektivitas Pelatihan Kedisiplinan Siswa Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan” 8, no. 1 (2020).

nilai-nilai etika dan moral yang berlaku dalam kehidupan sosial. Peserta didik dengan kesadaran moral yang kuat cenderung menunjukkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam interaksi sehari-hari serta mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain.⁷⁵

5) Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial mencakup kemampuan peserta didik untuk memahami kondisi sosial di lingkungan sekitarnya, termasuk kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Peserta didik yang memiliki kesadaran sosial akan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, serta berperan aktif dalam kegiatan yang mendukung kesejahteraan bersama. Pembelajaran yang baik dapat membentuk kesadaran sosial siswa sehingga mereka tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga peka terhadap permasalahan sosial di sekitarnya.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan bentuk-bentuk kesadaran tersebut maka kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme muncul dalam tiga kategori di mana peserta didik harus menguasai ketiganya mulai dari kesadaran kognitif, disini peserta didik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang plagiarisme. Kesadaran afektif yang menunjukkan sikap peserta didik terhadap tindakan plagiarisme dan kesadaran perilaku di mana peserta didik menunjukkan perilaku menghindari plagiarisme dalam proses pembelajaran.

⁷⁵ Tiara Dwi, Nadya Putri, and Yogi Nugraha, "Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pancasila" 3, no. 8 (2023)1.

⁷⁶ Anisa Mufidah, Raharjo, and Mustopa, "Penanaman Kesadaran Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan," Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2024.

1) Pemahaman Konsep Plagiarisme

Pemahaman konsep plagiarisme merupakan kemampuan dalam mengenali pengertian, bentuk dan juga karakteristik plagiarisme.⁷⁷ Disini peserta didik diharapkan mengetahui bahwa plagiarisme ini tidak hanya berupa menyontek, menyalin karya orang lain, tetapi juga mencakup penggunaan ide, pendapat, data ataupun kalimat tanpa memberikan pegakuan terhadap sumber aslinya.⁷⁸ Pemahaman yang baik, akan membantu peserta didik membedakan perilaku yang sesuai dengan etika akademik dan perilaku yang termasuk plagiarisme sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menghindari tindakan tersebut.

2) Sikap Menolak Plagiarisme

Sikap menolak plagiarisme merupakan kecenderungan untuk tidak menyetujui atau tidak membenarkan praktik plagiarisme dalam kegiatan akademik.⁷⁹ Indikator ini menunjukkan adanya kesadaran moral bahwa plagiarisme merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Peserta didik yang memiliki sikap menolak plagiarisme akan merasa bahwa mengambil karya orang lain tanpa mencantumkan sumber merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan, meskipun tindakan tersebut dapat mempermudah penyelesaian tugas.

3) Keterampilan Pencegahan Plagiarisme

Keterampilan pencegahan plagiarisme adalah kemampuan untuk menerapkan tindakan nyata dalam menghindari plagiarisme. Kemampuan ini ditunjukkan melalui kebiasaan mencantumkan sumber referensi, melakukan sitasi sesuai aturan, membuat parafrase dengan menggunakan kalimat sendiri

⁷⁷ Ruslan, Hendra, and Nurfitriati, "Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Proses, Bentuk, Dan Faktor Penyebab," *Jurnal Ilmiah Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020).

⁷⁸ Mirza Ayunda and Niki Aisya, "Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital," *Publishing Letters: Pusat Studi Publikasi Ilmiah* 1, no. 2 (2021).

⁷⁹ Sitorus et al., "Mengatasi Kecurangan Dalam Plagiarisme." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2024.

tanpa mengubah makna, serta tetap menghindari plagiarisme meskipun menghadapi keterbatasan waktu dalam mengerjakan tugas.⁸⁰ Keterampilan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan sikap yang dimiliki ke dalam perilaku yang mencerminkan kejujuran dan integritas akademik.

4) Kesadaran terhadap Dampak Plagiarisme

Kesadaran terhadap dampak plagiarisme merupakan pemahaman peserta didik mengenai akibat yang ditimbulkan oleh tindakan plagiarisme, baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan akademik. Peserta didik diharapkan menyadari bahwa plagiarisme dapat menurunkan integritas pribadi, menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, serta melanggar etika akademik.⁸¹ Kesadaran terhadap dampak tersebut diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk lebih menghargai hasil karya sendiri maupun karya orang lain.

5) Sikap Bijak dalam Menggunakan Teknologi

Perkembangan teknologi, termasuk Artificial Intelligence (AI) seperti ChatGPT dan Gemini, memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh informasi dan menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, kesadaran menghindari plagiarisme juga ditunjukkan melalui sikap bijak dalam memanfaatkan teknologi.⁸² Peserta didik diharapkan menggunakan AI sebagai sarana pendukung pembelajaran, seperti mencari referensi, memahami materi, atau memperoleh inspirasi, bukan sebagai alat untuk menyalin jawaban secara utuh tanpa proses berpikir dan pengolahan informasi. Sikap ini mencerminkan penerapan nilai kejujuran, amanah, dan

⁸⁰ Elsa Novia, "Persepsi Mahasiswa PPKN Universitas Lampung Terhadap Integritas Diri Dalam Pembentukan Karakter Akademik Untuk Mencegah Plagiarisme," *Digital Repository Unila*, 2024.

⁸¹ Kristianto Ratu, Marius Nabon, and Heni Widyawati, "Plagiarisme Dalam Dunia Pendidikan : Analisis Masalah Sosial Dan Urgensi Pendidikan Karakter," *Sosmaniora (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024).

⁸² Iwan Abdy et al., "Pelatihan Artificial Intelligence (AI) Chat GPT Dan Gemini Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Guru" 2, no. 2 (2025).

tanggung jawab dalam penggunaan teknologi sehingga tetap menjaga integritas akademik.

d. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran

Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik untuk menanamkan sikap yang tidak hanya mengutamakan prestasi akademik saja, namun juga tetap mempertimbangkan aspek moral dalam setiap tindakan yang peserta didik ambil. Dengan membangun kesadaran tersebut, Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi besar dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab dan jujur dalam penggunaan pengetahuan dan teknologi. Dalam menghadapi tantangan digital yang semakin kompleks, penguatan nilai-nilai moral melalui Pendidikan Agama Islam akan membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat terhadap kejujuran dan integritas akademik. Pendidikan Agama Islam, dengan segala nilai yang terkandung di dalamnya, memiliki potensi untuk menjadi kunci utama dalam membangun generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berintegritas.⁸³

3. Konsep Plagiarisme

a. Pengertian Plagiarisme

Secara etimologi plagiarisme berasal dari kata bahasa latin yaitu *plagiarus* yang berarti merampok, membajak. Plagiarisme merupakan pembajakan fakta dari ungkapan kalimat orang lain secara tidak sah.⁸⁴ Sementara dalam bahasa Inggris bentuk kata kerjanya adalah *to plagiarize* yang berarti mengambil karya orang lain dan menggunakannya tanpa izin atau mengakuinya sebagai karya

⁸³ Etika Pujiarti, “Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik” 5 (2024). h. 2554.

⁸⁴ Muhammad Sukri, *Internet Dan Plagiarisme*, Cet 1 (Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2024)h. 19.

sendiri.⁸⁵ Definisi lain plagiarisme adalah penjiplakan yang melanggar hak cipta yang mana arti kedua kata ini mengarah pada suatu tindakan mengambil hasil karya orang lain dan menjadikannya seolah-olah merupakan hasil karya sendiri, sehingga hal ini dikategorikan sebagai pelanggaran.⁸⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.17 tahun 2010 mendefinisikan plagiat sebagai perbuatan yang secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai dan memadai.⁸⁷

Jadi secara umum plagiarisme bisa diartikan sebagai pengambilan pendapat orang lain dan menjadikannya seolah-olah pendapat sendiri. Contohnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama diri sendiri. Orang yang melakukan plagiat atau plagiarisme disebut plagiator atau penjiplak.⁸⁸ Plagiator ini bisa perorangan atau sekelompok orang yang melakukan plagiarisme untuk kepentingan pribadi atau kelompok.⁸⁹

b. Bentuk-Bentuk Plagiarisme

Plagiarisme ini terdiri dari beberapa bentuk diantaranya sebagai berikut:

- 1) Plagiarisme kata, merupakan tindakan plagiarisme di mana penulis menggunakan kata-kaya penulis lainnya sama persis dan tidak mencantumkan sumbernya. Hal ini sama dengan mengutip karya orang lain

⁸⁵ Muhammad Shadiqi Abdan, “Memahami Dan Mencegah Perilaku Plagiarisme Dalam Menulis Karya Ilmiah Understanding and Avoiding Plagiarism Behavior in Scientific Writing,” Jurnal.Ugm.Ac.Id/Buletinpsikologi 27, no. 1 (2019). h. 32.

⁸⁶ Kristianto Ratu, Marius Nabén, and Heni Widyawati, “Plagiarisme Dalam Dunia Pendidikan : Analisis Masalah Sosial Dan Urgensi Pendidikan Karakter,” Sosmaniora (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora 3, no. 4 (2024).h. 456.

⁸⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional,Tentang Pencegahan Dan Menanggulangi Plagiat Di Perguruan Tinggi No. 17, 2010.

⁸⁸ Agus Hermawan, “Kebijakan Dosen Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa,” Indonesian Journal of Islamic Psychology 1, no. 2 (2019).h. 270.

⁸⁹ Arif Maftuhin, *Tanya Jawab Plagiarisme*, Cet II (Yogyakarta: Penertbit Samudera Biru (Anggota IKAPI), 2021).

secara keseluruhan tanpa mencantumkan sumbernya. Tindakan ini dianggap plagiat karena kata-kata, ide dan gagasan yang dikutip sama persis dan banyak dilakukan pada karya tulis.

- 2) Plagiarisme sumber, merupakan tindakan plagiarisme di mana penulis menggunakan gagasan seseorang namun tidak menyebutkan identitas pemilik gagasan tersebut dengan lengkap.
- 3) Plagiarisme kepengarangan, merupakan tindakan plagiarisme di mana penulis mengakui dirinya sebagai pengarang karya tulis orang lain yang dilakukan dengan kesadaran dan kesengajaan untuk membohongi publik.
- 4) Plagiarisme diri sendiri, merupakan tindakan plagiarisme di mana penulis menggunakan materi yang sudah ada sebelumnya atau mengambil sebagian materi yang sudah dipublikasikan tanpa sepengetahuan penulis yang lain.⁹⁰

Berdasarkan faktor penyebab, plagiarisme ini dibedakan menjadi dua, yaitu plagiarisme disengaja dan tidak disengaja. Plagiarisme yang disengaja terjadi jika sejak awal tindakan plagiarisme tersebut sudah direncanakan. Adapun plagiarisme yang tidak disengaja yaitu bisa terjadi dengan mengutip panjang atau pendek karya orang lain dan lupa mencantumkan sumbernya atau tidak menempatkan referensi yang seharusnya sekaligus tidak memparafrase tulisan tersebut.⁹¹

Bentuk-bentuk plagiarisme di sekolah seringkali ditemukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang menyalin tugas teman, baik sebagian maupun seluruhnya, lalu mengakuinya sebagai hasil kerja sendiri, selain itu ada pula yang menyontek saat ujian atau saat mengerjakan tugas, serta menyalin materi dari buku tanpa mencantumkan sumbernya. Bentuk lainnya adalah mengerjakan tugas secara bersama tetapi

⁹⁰ Program Studi Ilmu Hukum Universitas Syiah Kuala, *Buku Panduan Anti Plagiarisme* (Banda Aceh, 2024). h. 6-7.

⁹¹ Adik Wibowo, "Mencegah Dan Menanggulangi Plagiarisme Di Dunia Pendidikan," *Kesmas: National Public Health Journal* 6, no. 5 (2012).h. 196–197 .

dilaporkan sebagai hasil individu, meminta orang lain mengerjakan tugas, dan dan menyalin ulang materi tanpa memahami isi hanya untuk memenuhi kewajiban.

Seiring berkembangnya informasi, bentuk plagiarisme mengalami transformasi menjadi apa yang disebut dengan plagiarisme digital. Jika dulunya plagiarisme dilakukan secara manual dengan menyalin tulisan dari buku atau menyontek tugas teman. Maka di era digital, plagiarisme menjadi semakin mudah dilakukan melalui internet. Plagiarisme digital muncul karena adanya kemudahan akses terhadap informasi, apalagi hal tersebut didukung dengan adanya kecerdasan buatan (AI). Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) merupakan kemampuan sistem komputer untuk meniru cara berpikir dan belajar manusia.⁹²

AI menjadi salah satu aspek yang paling menonjol dalam perkembangan pendidikan digital karena teknologi ini mampu menghasilkan teks, menganalisis data, dan membantu dalam penelitian dengan kecepatan tinggi. Kemajuan ini memudahkan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan pengetahuannya dengan mencari, mengevaluasi, mengorganisasikan dan mengkomunikasikan informasi yang telah dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.⁹³

c. Faktor Penyebab Plagiarisme

Plagiarisme telah menjadi masalah yang semakin kompleks dalam lingkungan akademik dan profesional. Untuk memahami mengapa plagiarisme terus terjadi, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor penyebab yang mendorong seseorang untuk melakukan plagiarisme. adapun faktor-faktor penyebab plagiarisme diantaranya sebagai berikut:

⁹² Afdan Rojabi, *Pengantar Artificial Intelligence (AI)*.

⁹³ Adik Wibowo, "Mencegah Dan Menanggulangi Plagiarisme Di Dunia Pendidikan," *Kesmas: National Public Health Journal* 6, no. 5 (2012).

1) Tekanan Akademik

Salah satu penyebab utama plagiarisme adalah tekanan yang dialami individu dalam lingkungan akademik. Terkadang peserta didik seringkali merasa tertekan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi supaya bisa memenuhi harapan orang tua dan guru. Hal ini menjadi alasan yang mendorong peserta didik mengambil jalan pintas dengan melakukan plagiarisme.

2) Kurangnya Pemahaman tentang Plagiarisme

Faktor lain yang menyebabkan plagiarisme adalah kurangnya pemahaman tentang plagiarisme dan bagaimana menghindarinya. Banyak peserta didik tidak menyadari bahwa mengambil ide atau karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya adalah bentuk plagiarisme. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan terjadinya plagiarisme yang tidak disengaja, di mana individu tidak bermaksud untuk melakukan plagiarisme, tetapi tetap melanggar aturan karena ketidaktahuan atau kelalaian.

3) Kemudahan Akses Informasi

Kemajuan teknologi dan meluasnya akses informasi melalui internet juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus plagiarisme. Di era digital saat ini, informasi dari berbagai sumber dapat diperoleh hanya dengan beberapa klik saja, kemudian di copy paste. Selain itu, dengan munculnya berbagai macam alat online juga AI yang memungkinkan pengeditan dan penulisan ulang teks secara otomatis. Hal ini menjadikan plagiarisme sulit untuk dideteksi.

4) Keterbatasan Keterampilan Menulis

Selain beberapa faktor sebelumnya, plagiarisme juga sering terjadi karena keterbatasan keterampilan menulis, banyak peserta didik yang seringkali merasa kesulitan untuk mengekspresikan ide-ide sendiri dalam bentuk tulisan yang baik dan benar. Selain itu peserta didik juga merasa tidak percaya diri dengan kemampuan menulis yang dimilikinya sehingga

memilih untuk menyalin karya orang lain daripada mencoba untuk menulis sendiri.

5) Kurangnya Waktu dan Manajemen yang Buruk

Kurangnya waktu atau manajemen waktu yang buruk juga menjadi penyebab terjadinya plagiarisme. Ketika peserta didik menghadapi tugas yang diberikan dalam waktu yang singkat, maka peserta didik memilih untuk menyalin karya orang lain karena merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas dengan benar.⁹⁴

d. Plagiarisme dalam Pendidikan Era Digital

Plagiarisme dalam dunia pendidikan merupakan kesalahan serius yang dapat merusak kejujuran dan kepercayaan dalam lingkungan akademik. Tindakan ini mencerminkan ketidakjujuran ilmiah dan menghilangkan makna sebenarnya dari proses belajar. Karya ilmiah seharusnya menunjukkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan pemahaman seseorang, namun semua itu menjadi tidak berarti jika diperoleh dengan cara yang tidak jujur. Jadi, plagiarisme bukan hanya pelanggaran aturan sekolah, tetapi juga pelanggaran moral yang mencoreng nilai kejujuran seseorang.⁹⁵

Kebanyakan peserta didik menganggap bahwa informasi di internet bersifat bebas digunakan tanpa perlu mencantumkan sumber. Padahal setiap karya memiliki hak cipta dan etika yang harus dihormati. Selain itu, faktor lingkungan dan tekanan akademik juga menjadi salah satu penyebab munculnya praktik plagiarisme ini. Peserta didik yang menghadapi tuntutan nilai tinggi, waktu yang terbatas atau rasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri, seringkali memilih jalan pintas dengan menyalin karya orang lain.⁹⁶

⁹⁴ Giandari Maulani et al., *Metode Penelitian* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2024). h. 77-80.

⁹⁵ Siti Khodijah et al., *Peran Pendidikan Karakter Dalam Penulisan Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Cet I (Malang: Madza Media, 2024). h. 43

⁹⁶ Niken Ade Safitri, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Perilaku Menyontek Siswa Jurusan Akuntansi SMK Yatpi Godong," Skripsi, 2022. h. 17-18.

Pengaruh AI terhadap plagiarisme di kalangan peserta didik dapat dilihat dari beberapa sisi. Di satu sisi, AI memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan dalam belajar maupun menyusun tugas. Namun, kemudahan ini juga dapat menimbulkan risiko terjadinya plagiarisme apabila peserta didik hanya menyalin informasi tanpa mencantumkan sumber secara jelas.⁹⁷ Selain itu, kemampuan AI dalam menghasilkan teks secara otomatis sering membuat peserta didik tergoda untuk menggunakan hasil tersebut tanpa melakukan perubahan atau mencantumkan sumbernya sehingga menurunkan nilai kejujuran akademik. Meskipun demikian, AI juga memiliki manfaat besar karena dapat membantu mendeteksi tindakan plagiarisme melalui alat pendeteksi yang semakin akurat, sehingga peserta didik dapat belajar untuk lebih berhati-hati dan menghargai karya orang lain. Pemanfaatan AI juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai etika akademik, pentingnya kemurnian, serta cara menulis yang benar.⁹⁸

Ketika peserta didik hanya mengandalkan AI dalam mengerjakan tugasnya, peserta didik kehilangan kesempatan untuk berpikir kritis, berlatih menulis, dan pengembangan kemampuan murni. Hal ini tentunya mengancam integritas akademik dan merusak nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Lingkungan sosial, termasuk media sosial, memiliki pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik, terutama dalam era digital ini. Seringkali, dunia maya menjadi tempat yang memudahkan terjadinya plagiarisme, di mana peserta didik bisa dengan mudah menyalin karya orang lain tanpa mencantumkan sumber atau melakukan analisis yang mendalam.⁹⁹

⁹⁷ Sovantro Manalu Derision and Et.al, *AI. Revolusi Pembelajaran* (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2024).

⁹⁸ Akbar Iskandar et al., *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, ed. Akbar Iskandar, Cet I (Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023). h. 31.

⁹⁹ Asmuni Zain and Zainul Mustain, “Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam” 6, no. 2 (2024).h. 99.

e. Dampak Plagiarisme

Seseorang yang melakukan plagiarisme sama sekali tidak memikirkan apa yang terjadi jika dengan lingkungannya jika melakukan plagiarisme. Dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan yaitu menimbulkan kerugian terhadap pemilik karya. Selain itu plagiarisme juga berdampak pada diri sendiri. Dampak tersebut antaranya menimbulkan rasa tidak percaya dengan apa yang telah dikerjakan. Orang-orang yang melakukan plagiarisme akan melakukan plagiarisme secara terus menerus karena merasa tidak percaya terhadap bagus atau tidaknya karya yang dihasilkan. Plagiarisme juga menjerumuskan seseorang untuk melakukan kesalahan yang sama, yaitu terus menerus melakukan tindakan plagiarisme karena merasa karyanya tidak sebagus hasil karya orang lain.¹⁰⁰

Dampak negatif plagiarisme sangat besar terhadap integritas akademik dan reputasi peserta didik. Di tingkat pendidikan, tindakan plagiarisme mengurangi kredibilitas dan kepercayaan terhadap kemampuan intelektual peserta didik.¹⁰¹ Dalam jangka panjang, dampak plagiarisme dapat meluas dan merusak moralitas peserta didik dan menurunkan standar etika di dunia pendidikan. Dampak bagi peserta didik yaitu dapat menghambat perkembangan keterampilan akademik yang seharusnya dipelajari oleh peserta didik, seperti penelitian, penulisan dan pemikiran kritis.

f. Upaya Pencegahan Plagiarisme

Pencegahan plagiarisme dapat dilakukan melalui pembiasaan literasi informasi yang baik. Peserta didik perlu dibekali kemampuan dalam mencari, mengolah dan mengutip sumber secara benar. Keterampilan menulis akademik yang baik juga membantu peserta didik menyampaikan gagasan sendiri tanpa harus menyalin karya orang lain. Selain itu, pendidik perlu menanamkan

¹⁰⁰ Galuh Cahyanti Adiyati and Achmad Supriyanto, “Penyebab Dan Dampak Bagi Seseorang Yang Melakukan Tindakan Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah,” 2019. h. 44.

¹⁰¹ Andi Suriyan and Akper Mappa Oudang, “Upaya Penanganan Plagiarisme Di Institusi Perguruan Tinggi,” Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan) 1 (2023). h. 1538.

pemahaman bahwa setiap kutipan atau referensi adalah bentuk penghormatan terhadap karya ilmiah orang lain. Dengan pembiasaan tersebut, peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang menghargai proses berpikir, bukan sekadar hasil akhir.¹⁰²

C. Kerangka Pikir

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah memberikan kemudahan besar bagi peserta didik dalam mengakses informasi dan menyelesaikan tugas akademik. Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan tantangan serius dalam dunia pendidikan, khususnya meningkatnya praktik plagiarisme di kalangan peserta didik. Banyak peserta didik memanfaatkan internet dan AI dengan cara menyalin atau menggunakan karya orang lain tanpa mencantumkan sumber, yang menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap etika dan integritas akademik.

Plagiarisme tidak hanya melanggar aturan akademik, tetapi juga menunjukkan lemahnya nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter peserta didik agar bersikap jujur dan bertanggung jawab. Nilai-nilai PAI yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak diyakini dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme. Kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme mencakup pemahaman tentang plagiarisme, sikap menolak plagiarisme, serta perilaku jujur dalam mengerjakan tugas. Semakin baik penerapan nilai-nilai PAI, semakin tinggi kesadaran peserta didik untuk menghindari plagiarisme di era digital dan AI.

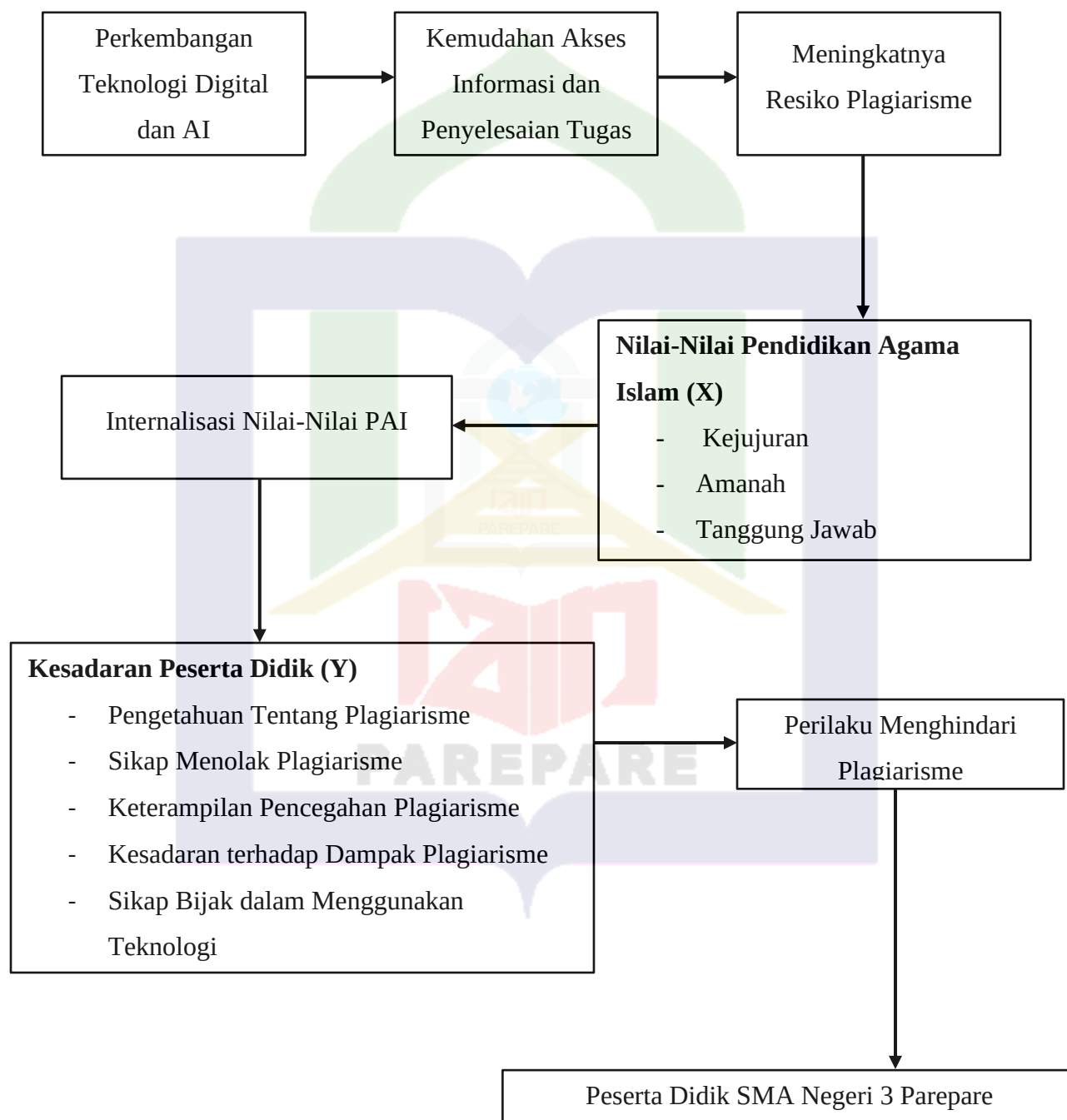
Oleh sebab itu, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (variabel X) diperkirakan berpengaruh terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme (variabel Y). Semakin baik peserta didik mengamalkan nilai-nilai tersebut, semakin tinggi pula kesadaran peserta didik untuk menjaga kejujuran dalam belajar dan

¹⁰² Etty Indriati, *Strategi Hindari Plagiarisme* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai-nilai PAI benar-benar memengaruhi kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme pada era digital dan kecerdasan buatan. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti kemudian menggambarkan dalam bentuk bagan agar lebih mudah dipahami. Adapun bagan kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Secara etimologi hipotesis terdiri dari dua kata yaitu *hypo* yang artinya kurang dari, dan *thesis* yang artinya pendapat. Sehingga hipotesis adalah sebuah pendapat atau kesimpulan yang belum pasti, yang terlebih dahulu harus diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah, atau untuk menerangkan suatu gejala.¹⁰³ Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penelitian ini menyusun tiga hipotesis.

1. Rumusan masalah pertama yaitu “Bagaimana tingkat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA Negeri 3 Parepare?”, penelitian ini mengajukan hipotesis deskriptif bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA Negeri 3 Parepare berada pada kategori tinggi.
2. Rumusan masalah kedua yaitu “Bagaimana tingkat kesadaran peserta didik SMA Negeri 3 Parepare dalam menghindari plagiarisme? ”, penelitian ini juga menetapkan hipotesis deskriptif bahwa kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme termasuk kategori tinggi.
3. Rumusan masalah ketiga yang meneliti hubungan antarvariabel, penelitian ini merumuskan :
 - a. H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme.
 - b. H_a: Terdapat pengaruh signifikan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme

¹⁰³ Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet I (Malang: UB Press, 2020). h. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memandang tingkah laku manusia dapat diramal dengan realitas sosial, objektif, dan dapat diukur.¹⁰⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka yang dianalisis dengan teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (X) dan kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat untuk melakukan penelitian adalah di SMA Negeri 3 Parepare yang terletak di Jl. Pendidikan, kelurahan Bukit Harapan, kecamatan Wattang Soreang, kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal di seminarkan dan mendapat surat izin untuk meneliti. Penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih satu bulan lamanya agar dapat memperoleh informasi yang lengkap dalam pengumpulan data dan penyusunan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁵ Secara sederhana populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari elemen yang akan di

¹⁰⁴ Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Asnidar (CV Pilar Nusantara, 2019).

¹⁰⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Cet. VII (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 119.

teliti.¹⁰⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare mulai dari kelas X sampai kelas XI yang berjumlah 235 peserta didik. Kelas XII tidak dipilih karena kelas ini difokuskan pada persiapan ujian akhir, sehingga dikhawatirkan mengganggu proses belajar peserta didik. Adapun keterangan data sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Kelas di SMA Negeri 3 Parepare¹⁰⁷

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik
X	3	100
XI	4	135

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti kemudian merincikan jumlah peserta didik pada masing-masing kelas ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Peserta didik pada masing-masing kelas SMA Negeri 3 Parepare

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X Unggul I	34
X Unggul II	34
X Unggul III	32
XI Jenius I	34
XI Jenius II	34
XI Jenius III	33
XI Jenius IV	34

¹⁰⁶ Syaiful Anam and Sugeng Prianto, *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT) Statistika Pendidikan*, Cet I (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019). h. 13.

¹⁰⁷ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah “*Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SMAN Negeri 3 Parepare*”, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah. 2026

Sumber Data: Tata Usaha UPT SMA Negeri 3 Parepare

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰⁸ Karena populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yang cukup besar, maka peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu dalam populasi.¹⁰⁹ Metode ini dipilih agar setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 3 Parepare. Adapun kelas XII tidak dipilih karena kelas ini difokuskan pada persiapan ujian akhir, sehingga dikhawatirkan mengganggu proses belajar peserta didik. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas X dan XI adalah 235. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, penggunaan tingkat kesalahan tersebut dipilih karena keterbatasan waktu penelitian dan kondisi peserta didik yang sedang melaksanakan ulangan sehingga pengumpulan data secara maksimal cukup terbatas.

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang dicari

N = Jumlah populasi keseluruhan

¹⁰⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. VII (Bandung: Alfabeta, 2016). h.81.

¹⁰⁹ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 No 4 (2024).h. 2726.

e = Margin of error (batas toleransi kesalahan) 0,1 (10%)

Adapun pembagian sampel penelitian dilakukan secara proporsional pada masing-masing kelas, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kelas X Unggul I} = \frac{34}{235} \times 70 = 10,12 = 10$$

$$\text{Kelas X Unggul II} = \frac{34}{235} \times 70 = 10,12 = 10$$

$$\text{Kelas X Unggul III} = \frac{32}{235} \times 70 = 9,53 = 10$$

$$\text{Kelas XI Jenius I} = \frac{34}{235} \times 70 = 10,12 = 10$$

$$\text{Kelas XI Jenius II} = \frac{34}{235} \times 70 = 10,12 = 10$$

$$\text{Kelas XI Jenius III} = \frac{33}{235} \times 70 = 9,83 = 10$$

$$\text{Kelas XI Jenius IV} = \frac{34}{235} \times 70 = 10,12 = 10$$

Total = 70 peserta didik

Berdasarkan pembagian tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 70 peserta didik yang diambil secara proporsional dari setiap kelas. Pembagian sampel ini dilakukan agar setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi penelitian dengan baik.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner). Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.¹¹⁰ Adapun angket dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang dibagikan kepada peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 3 Parepare sebagai responden penelitian untuk

¹¹⁰ Wiratna, *Metode Penelitian: Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*, n.d. h. 84.

memperoleh data mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme di era digital dan kecerdasan buatan (AI).

Angket disusun dalam bentuk google form yang mengacu pada indikator masing-masing variabel penelitian dan disusun berdasarkan kriteria skala likert 1-5. Responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang dialami secara jujur. Setelah data dikumpulkan, data di olah dengan menggunakan uji statisitik menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* atau SPSS versi 2022.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.¹¹¹ Adapun penjelasan lain terkait definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermt terhadap suatu objek penelitian.¹¹² Dari kedua definisi diatas dapat dijelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah kriteria indikator dari sebuah variabel yang dapat diukur, yang mana definisi operasional variabel menerapkan petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Oleh karena itu merumuskan definisi operasional variabel sangat diperlukan karena definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengumpul data yang tepat untuk digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka definisi operasional variabel peneliti yang berjudul “Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare” adalah sebagai berikut:

¹¹¹ Nikmatur Ridha, “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian,” Hikmah, Journal 14, no. 1 (2017).h 63.

¹¹² Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, Cet I (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017).

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat nilai moral dan akhlak Islami yang meliputi kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, yang diinternalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta tercermin dalam perilaku belajar, termasuk dalam menyelesaikan tugas akademik. Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui variabel X adalah sebagai berikut:

- a. Kejujuran, merupakan sikap berkata benar, bersikap apa adanya, serta tidak melakukan tindakan curang dalam proses pembelajaran. Kejujuran dalam penelitian ini mencakup perilaku jujur dalam mengerjakan tugas, belajar, penggunaan sumber dan ujian.
- b. Amanah adalah kemampuan peserta didik menjaga kepercayaan dan menjalankan tugas yang diberikan sesuai arahan guru. Dalam penelitian ini amanah mencakup perilaku tanggung jawab terhadap tugas akademik, menjaga kepercayaan guru, menghargai karya orang lain dan mengerjakan tugas tepat waktu.
- c. Tanggung jawab adalah kesediaan peserta didik menerima, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Dalam penelitian ini perilaku tanggung jawab diukur melalui sikap menerima konsekuensi jika berbuat curang dan mandiri atau tidak gampang menyerah.

2. Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme

Kesadaran menghindari plagiarisme adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, menyadari, dan menerapkan nilai-nilai etika akademik dengan menghindari tindakan menjiplak karya orang lain, baik secara langsung maupun melalui media digital dan kecerdasan buatan (AI). Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui variabel Y adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang plagiarisme merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar plagiarisme sebagai salah satu bentuk pelanggaran akademik. Dalam penelitian ini, pengetahuan tentang plagiarisme diukur

- melalui pemahaman peserta didik terkait definisi plagiarisme dan bentuk-bentuk plagiarisme.
- b. Sikap menolak plagiarisme merupakan kecenderungan peserta didik untuk tidak menyetujui dan tidak melakukan tindakan plagiarisme dalam kegiatan akademik. Dalam penelitian ini, sikap menolak plagiarisme diukur melalui, peserta didik menilai bahwa plagiarisme merupakan pelanggaran dan menunjukkan penolakan terhadap plagiarisme.
 - c. Keterampilan pencegahan plagiarisme merupakan kemampuan peserta didik dalam menerapkan berbagai tindakan nyata untuk menghindari plagiarisme selama mengerjakan tugas. Dalam penelitian ini keterampilan pencegahan plagiarisme diukur melalui, kebiasaan mencantumkan sumber informasi dan menghindari plagiarisme meskipun dalam tekanan.
 - d. Kesadaran terhadap dampak plagiarisme merupakan pemahaman peserta didik mengenai berbagai akibat yang ditimbulkan oleh perilaku plagiarisme terhadap diri sendiri maupun lingkungan akademik. Dalam penelitian ini, kesadaran dalam menghindari plagiarisme diukur melalui dampak plagiarisme terhadap integritas moral diri sendiri dan dampaknya terhadap proses belajar.
 - e. Sikap bijak dalam menggunakan teknologi merupakan kemampuan peserta didik memanfaatkan teknologi seperti AI sebagai sarana pendukung pembelajaran. Dalam penelitian ini sikap bijak dalam menggunakan teknologi diukur melalui penggunaan AI dengan bijak dan etika penggunaan media digital atau internet.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui suatu kondisi, apakah terdapat hubungan, atau pengaruh antara variabel tertentu, memerlukan alat ukur yang tepat. Alat ukur tersebut disebut instrumen penelitian, yang berfungsi menilai ada atau tidaknya pengaruh variabel pertama (X) terhadap variabel kedua (Y). Penyusunan instrumen berupa kuesioner memerlukan kisi-kisi sebagai dasar dalam membuat butir pernyataan yang akan diberikan kepada responden.

Penempatan setiap pernyataan juga harus diatur secara acak agar tidak menimbulkan kecenderungan tertentu dalam jawaban peserta didik sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Ada dua bentuk pertanyaan atau pernyataan yang menggunakan *skala likert* yaitu bentuk positif untuk mengukur sikap positif, dan bentuk negatif untuk mengukur sikap negatif. Pertanyaan atau pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 sedangkan bentuk pertanyaan atau pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.¹¹³ Adapun kriteria dalam *skala likert* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skala Likert

Skor Positif	Skor Negatif	Keterangan
5	1	Selalu
4	2	Sering
3	3	Kadang-Kadang
2	4	Jarang
1	5	Tidak Pernah

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dibuat dalam yang memuat kisi-kisi instrumen variabel X (Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme Era Digital dan Kecerdasan Buatan (AI) sebagai berikut

28. ¹¹³ Djaali and Pudji Muljono, *Pengukuram Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, n.d.). h.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Aspek	Nomor Butir	
			+	-
Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	Kejujuran (Shiddiq)	kejujuran dalam mengerjakan tugas	1	2
		Kejujuran dalam belajar	3	4
		Kejujuran dalam penggunaan sumber	5	6
		Kejujuran dalam ujian	7	8
	Amanah	Tanggung jawab terhadap tugas akademik	9	10
		Menjaga kepercayaan guru	11	12
		Menghargai karya orang lain	13	14
		Mengerjakan tugas dengan tepat waktu	15	16
	Tanggung Jawab	Menerima konsekuensi jika berbuat curang	17	18
		Mandiri (tidak gampang menyerah)	19	20
Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme	Pemahaman Konsep Plagiarisme	Memahami definisi plagiarisme	21	22
		Mengetahui berbagai bentuk plagiarisme yang sering terjadi	23	24

Variabel	Indikator	Aspek	Nomor Butir	
			+	-
Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme	Sikap menolak plagiarisme	Menilai bahwa plagiarisme merupakan pelanggaran	25	26
		Menunjukkan penolakan terhadap plagiarisme	27	28
	Keterampilan Pencegahan Plagiarisme	Kebiasaan mencantumkan sumber informasi	29	30
		Menghindari plagiarisme meski dalam tekanan	31	32
	Kesadaran terhadap Dampak Plagiarisme	Dampak terhadap integritas moral diri sendiri	33	34
		Dampak terhadap proses belajar	35	36
	Sikap Bijak dalam Menggunakan Teknologi	Menggunakan AI dengan bijak	37	38
		Etika penggunaan media digital/ internet	39	40

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan pengukuran yang menunjukkan kevalidan atau ketepatan suatu instrumen penelitian. Di mana pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam penelitian menjalankan

funksinya.¹¹⁴ Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah.¹¹⁵

Kriteria pengujian uji validitas yaitu apabila r hitung lebih besar daripada r tabel maka instrumen penelitian dikatakan valid, sebaliknya apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.¹¹⁶ Selain itu, uji validitas juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen benar-benar merepresentasikan indikator yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

Dalam penelitian ini, perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi pearson product moment. Adapun interpretasi nilai koefisien dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Derajat Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi (r hitung)	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen menggunakan perangkat lunak SPSS dengan melihat apabila nilai Sig < dari 0,05 dan membandingkan

¹¹⁴ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Harmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, Cet I (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020). h. 63.

¹¹⁵ Hafnidar A.Rani and Nopa Arlianti, *Dasar-Dasar Statistika Dan Probabilitas Dalam Ilmu Sains* (Yogyakarta, 2024). h. 34

¹¹⁶ Fitria Dewi Puspita Anggraini et al., "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022). h.6493.

r hitung dengan r tabel, di mana jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Untuk memperoleh nilai r tabel maka perlu melihat pada tabel distribusi nilai r tabel dengan signifikansi 5%, untuk jumlah responden 70 atau $N = 70$ pada signifikansi 5% ditemukan r tabel sebesar 0,235.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Item Pernyataan	Nilai Signifikansi (0,05)	r hitung $>$ r tabel		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	0,015	0,289	0,235	Valid
2	0,000	0,449	0,235	Valid
3	0,000	0,490	0,235	Valid
4	0,000	0,556	0,235	Valid
5	0,001	0,388	0,235	Valid
6	0,000	0,510	0,235	Valid
7	0,006	0,326	0,235	Valid
8	0,000	0,587	0,235	Valid
9	0,000	0,554	0,235	Valid
10	0,000	0,595	0,235	Valid
11	0,000	0,654	0,235	Valid
12	0,000	0,727	0,235	Valid
13	0,000	0,425	0,235	Valid
14	0,000	0,637	0,235	Valid
15	0,000	0,681	0,235	Valid
16	0,000	0,531	0,235	Valid
17	0,000	0,511	0,235	Valid
18	0,000	0,468	0,235	Valid
19	0,000	0,496	0,235	Valid
20	0,007	0,320	0,235	Valid
21	0,000	0,496	0,235	Valid
22	0,000	0,454	0,235	Valid

Item Pernyataan	Nilai Signifikansi (0,05)	r hitung > r tabel		Keterangan
		r hitung	r tabel	
23	0,002	0,371	0,235	Valid
24	0,000	0,438	0,235	Valid
25	0,000	0,462	0,235	Valid
26	0,000	0,628	0,235	Valid
27	0,000	0,608	0,235	Valid
28	0,000	0,647	0,235	Valid
29	0,019	0,280	0,235	Valid
30	0,000	0,458	0,235	Valid
31	0,000	0,658	0,235	Valid
32	0,000	0,487	0,235	Valid
33	0,003	0,346	0,235	Valid
34	0,000	0,488	0,235	Valid
35	0,000	0,557	0,235	Valid
36	0,000	0,442	0,235	Valid
37	0,000	0,527	0,235	Valid
38	0,000	0,321	0,235	Valid
39	0,000	0,650	0,235	Valid
40	0,000	0,438	0,235	Valid

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, instrumen penelitian terdiri atas 40 butir pernyataan, yang meliputi 20 butir pernyataan untuk variabel Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X) dan 20 butir pernyataan untuk variabel Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme (Y). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi reliabilitas suatu

alat pengukur semakin stabil juga alat pengukur tersebut.¹¹⁷ Adapun kriteria dari uji reliabilitas yaitu apabila nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,06 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme (Y), serta gabungan kedua variabel tersebut, dengan kriteria yaitu jika nilai Cronbach alpha $> 0,06$ maka instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3.7

Output Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	20

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan tabel output di atas, dapat dilihat jumlah item instrumen untuk variabel X sebanyak 20 dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,880, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha $0,880 > 0,06$, maka instrumen untuk variabel Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 3.8

Output Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	20

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

¹¹⁷ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, ed. M.Ady Susanto, Cet.I (Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2022). h. 51.

Tabel 3.9

Output Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	40

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan tabel output di atas, dapat dilihat jumlah item instrumen untuk kedua variabel sebanyak 40 item dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,921, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha $0,921 > 0,06$, maka keseluruhan instrumen untuk variabel Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme (Y) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang ada seperti pemusatan data yang meliputi rata-rata, median dan modus, serta ukuran sebaran data yang meliputi range, varians dan standar deviasi. Sedangkan statistik inferensial dengan metode korelasi *Pearson Product Moment* dan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* atau SPSS versi 2022. Adapun jenis-jenis pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah sampel data atau distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak.¹¹⁸ Yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji kolmogorov smirnov yang memiliki konsep lebih sederhana. Konsep dasar dari uji normalitas kolmogorov smirnov ialah membandingkan distribusi data yang akan diuji. Nantinya hasil data yang dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal.¹¹⁹

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan. Biasanya, uji ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linier. Secara umum, uji ini bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian memiliki pola hubungan yang linier. Apabila hasilnya menunjukkan hubungan yang linier, data tersebut dapat dianalisis menggunakan metode seperti regresi linier. Namun, jika hasilnya tidak linier, diperlukan metode analisis lain yang lebih sesuai. Variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi dari Linearity < dari 0,05 dan nilai signifikansi Defiation From Linearity > dari 0,05 dan membandingkan nilai F hitung dengan F table.¹²⁰

¹¹⁸ Henry Kurniawan et al., *Buku Ajar Statistika Dasar*, Cet I (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). h.64.

¹¹⁹ Rektor Sianturi, "Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis" 11, no. 1 (2025). h.1.

¹²⁰ Abdul Nasar et al., "Uji Prasyarat Analisis" 2, no. 6 (2024). h. 796

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu cabang ilmu statistika inferensial, yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan yang akan diterima atau ditolak atau dalam artian hipotesis ini merupakan pernyataan atau dugaan sementara. Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment untuk mengetahui tingkat keeratan dan kekuatan hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam koefisien korelasi (r) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi antar variabel yang diuji.¹²¹

Selain menggunakan uji korelasi, peneliti juga memakai analisis regresi linear sederhana untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).¹²² Regresi linear sederhana digunakan ketika hubungan kedua variabel bersifat linear. Jika hasil analisis menunjukkan hubungan yang kuat, peneliti perlu memastikan apakah koefisien regresi tersebut benar-benar signifikan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan angka 0,05 atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

¹²¹ Faradiba Jabnabillah and Nur Margina, "Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring," no. 1 (2022), h. 16.

¹²² Tunjung Genarsih and Urip Tisngati, *Belajar Statistika Konsep Dasar Dan Pengantar Statistika Penelitian*, Cet I (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024), h. 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di UPT SMA Negeri 3 Parepare yang terletak di jalan Pendidikan No.9, kelurahan Bukit Harapan, kecamatan Watang Soreang, kota Parepare, provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Variabel yang digunakan adalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas dan kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme sebagai variabel terikat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah terkait pengaruh nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare. Hasil penelitian juga akan menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yang diambil dari kelas X dan XI. Jumlah sampel dalam penelitian ini Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan *Google Form* kepada seluruh responden sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 4.1

Diagram Data Kelas Responden

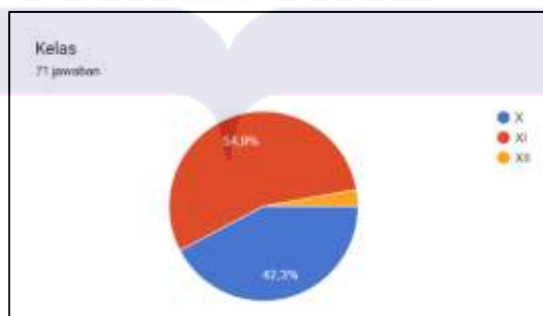


Diagram diatas menunjukkan jumlah presentasi responden berdasarkan kelasnya, sebanyak 54,9% responden kelas XI sebanyak 40 peserta didik. kemudian 42,3 % untuk responden kelas X sebanyak 30 peserta didik.

Gambar 4.2

Diagram Data Jenis Kelamin Responden

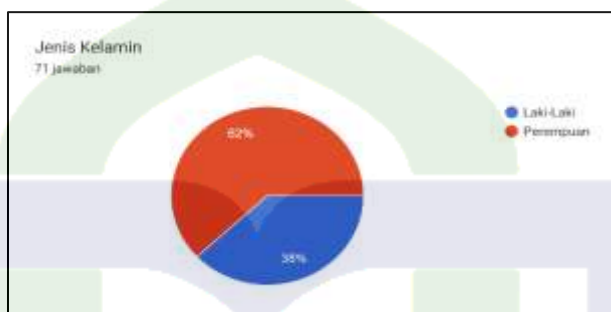


Diagram diatas menunjukkan jumlah presentase repomden berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 62% responden perempuan atau sebanyak 43 orang, kemudian 38% untuk responden laki-laki atau sebanyak 27 orang.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengukur tingkat masing-masing variabel, yaitu tingkat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan tingkat kesadaran dalam menghindari plagiarisme. Untuk memperoleh hasil maka digunakan rumus interval sebagai berikut:

Menentukan Kategori Interval:

Pengukuran menggunakan skala likert 1-5

Jumlah item instrumen masing-masing variabel ada 20

Variabel X sebanyak 20 item dan variabel Y juga sebanyak 20 item

Skor Minimum : $20 \times 1 = 20$

Skor Maksimum : $20 \times 5 = 100$

Tabel 4.1**Tabel Kategori Interval**

Kategori Tingkatan	Interval Skor
Rendah	20-46
Sedang	47-73
Tinggi	74-100

Rumus Interval = $\frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$ ¹²³

*Jumlah Kategori*¹²³

a. Deskripsi Tingkat Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 3 Parepare

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Statistics		
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		82.41
Median		82.00
Mode		91
Std. Deviation		9.042
Variance		81.753
Range		39
Minimum		57
Maximum		96
Sum		5769

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

¹²³ Rahmi Wahyuni et al., *Panduan Praktis Metode Penelitian Pendidikan* (CV Get Press Indonesia, 2025).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X) yang melibatkan 70 responden, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,41. Nilai tengah (*median*) sebesar 82,00 menunjukkan bahwa separuh responden memiliki skor di bawah nilai tersebut dan separuh lainnya berada di atasnya. Sementara itu, nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 91.

Tingkat penyebaran data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 9,512 dengan variansi sebesar 81,753. Rentang skor (*range*) yang diperoleh adalah 39, yang berasal dari selisih antara skor minimum sebesar 57 dan skor maksimum sebesar 96. Adapun jumlah keseluruhan skor (*sum*) yang diperoleh dari seluruh responden adalah 5.769. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa skor variabel Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam peserta didik berdasarkan kategori interval cenderung berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 82,41.

b. Deskripsi Tingkat Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare

Tabel 4.3

Hasil Analisis Deskriptif Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme

Statistics		
Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		79.41
Median		82.00
Mode		84
Std. Deviation		9.512
Variance		90.485
Range		44

Minimum	49
Maximum	93
Sum	5566

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme (Y) yang melibatkan 70 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 79,51. Nilai tengah (median) sebesar 82,00 menunjukkan bahwa separuh responden memiliki skor di bawah nilai tersebut dan separuh lainnya berada di atasnya. Sementara itu, nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 84.

Tingkat penyebaran data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 9,512 dengan variansi sebesar 90,458. Rentang skor (range) yang diperoleh adalah 44, yang berasal dari selisih antara skor minimum sebesar 49 dan skor maksimum sebesar 93. Adapun jumlah keseluruhan skor (sum) yang diperoleh dari seluruh responden adalah 5.566. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme yang disesuaikan dengan kategori interval cenderung berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 79,51.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* ialah membandingkan distribusi data yang akan diuji. Nantinya hasil data yang dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi

normal. Hasil output dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.59605402
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.073
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,085. Yang berarti nilai $0,085 > 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian ini menggunakan uji statistik untuk linearitas dengan perangkat lunak SPSS. Kriteria uji linearitas dilihat pada tabel ANOVA, khususnya pada baris ketiga kolom pertama, yang menunjukkan “*Deviation From Linearity*” dari hasil uji F dan signifikansi. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar

dari 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4.5
Output Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme * Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	Between Groups	(Combined)	4755.305	26	182.896	5.285	.000
		Linearity	3241.439	1	3241.439	93.659	.000
		Deviation from Linearity	1513.866	25	60.555	1.750	.052
	Within Groups		1488.181	43	34.609		
	Total		6243.486	69			

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Hasil uji linearitas pada tabel menyatakan bahwasanya nilai *Deviation From Linearity* yaitu $0,052 > 0,05$. Adapun nilai F tabel yang digunakan dalam pengujian adalah sebesar 2,42. Sementara berdasarkan nilai F, output diatas diperoleh nilai F hitung $1,750 < 2,42$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan Y.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Person Product Moment* digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih dengan skala interval atau rasio. Untuk nilai dari koefisien korelasi *Pearson* berkisar antara $-1 \leq r \leq +1$, di mana yang semakin mendekati 0, semakin menunjukkan semakin rendahnya hubungan antara variabel, sedangkan semakin mendekati satu semakin kuatnya hubungan antar variabel tersebut. Dalam uji analisis korelasi *Pearson* ada tiga cara yang dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar pengambilan keputusan diantaranya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed), jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.
- b. Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlations), jika nilai r hitung > r tabel maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel maka artinya tidak ada korelasi antar variabel.
- c. Berdasarkan tanda bintang (*) yang diberikan SPSS, jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilai pearson correlation, maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada nilai pearson correlation maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi.

Tabel 4.6
Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.7
Output Uji Korelasi
Correlations

		Nilai-Nilai Penidikan Agama Islam	Kesadaran dalam Menghndari Plagiarisme
Nilai-Nilai Penidikan Agama Islam	Pearson Correlation	1	.721**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kesadaran dalam Menghndari Plagiarisme	Pearson Correlation	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X) dan Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme (Y). Nilai Pearson Correlation (r hitung) sebesar 0,721 juga lebih besar daripada r tabel 0,232, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel dapat diterima. Selain itu, adanya tanda bintang ganda (**) pada output menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,721 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme berada pada kategori kuat. Nilai tersebut juga dapat diartikan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel mencapai 72,1%, sehingga semakin tinggi penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, semakin tinggi pula kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y jadi uji ini digunakan dalam menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme.
- b. H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme.

Ada tiga dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis menggunakan analisis linear sederhana. Pertama, membandingkan nilai sig dengan 0,05, jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ berarti terdapat antara variabel

X terhadap variabel Y. sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 berarti tidak terdapa pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, selanjutnya membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Terakhir dengan melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dengan bepedoman pana nilai R Square (R2).

Tabel 4.8
Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17.041	7.334		.023
	Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	.758	.088	.721	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulka bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme (Y). Selain itu, nilai t hitung sebesar $8,569 > 1,670$, semakin menguatkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara nyata memengaruhi kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme.

Tabel 4.9
Output Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.519	.512	6.64438

a. Predictors: (Constant), Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

SumberData: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Sementara pada tabel output model summary, diketahui nilai R square sebesar 0,519. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (X) terhadap kesadaran dalam menghindari plagiarisme (Y) adalah sebesar 51,9% sedangkan 48,1% kesadaran peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Tingkat Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 3 Parepare

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) variabel Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam sebesar 82,41. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dimiliki peserta didik SMA Negeri 3 Parepare berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman dan penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, khususnya nilai kejujuran, amanah dan tanggung jawab sebagai landasan dalam berperilaku di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pada indikator kejujuran, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan untuk bersikap jujur dalam menyelesaikan tugas maupun kegiatan akademik. Dalam konteks akademik, kejujuran berarti menyampaikan apa adanya dari hasil pemikiran dan pemahaman pribadi tanpa memanipulasi atau meniru karya orang lain.¹²⁴

¹²⁴ Sumianti Fransiska Sitorus et al., "Mengatasi Kecurangan Dalam Plagiarisme," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024). h. 70.

Pada indikator amanah, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran untuk menjaga kepercayaan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, amanah tidak hanya berarti dapat dipercaya, tetapi juga melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan sendiri.¹²⁵ Guru memberikan tugas bukan hanya untuk memperoleh nilai, tetapi sebagai sarana melatih kemampuan berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah.¹²⁶

Nilai amanah menjadi semakin penting pada era perkembangan Artificial Intelligence (AI) seperti ChatGPT, Google Gemini, dan aplikasi sejenis. Kehadiran AI memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mencari informasi dan memahami materi pembelajaran. Namun, apabila AI dimanfaatkan hanya untuk memperoleh jawaban yang kemudian disalin secara langsung tanpa dipahami atau tanpa mencantumkan sumber, maka tindakan tersebut tidak mencerminkan nilai amanah.¹²⁷

Sebaliknya, peserta didik yang memiliki sikap amanah akan menggunakan AI sebagai sarana belajar, sumber referensi, dan media untuk memperdalam pemahaman terhadap materi, bukan sebagai pengganti proses berpikir. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pada Bab II yang menjelaskan bahwa nilai amanah mengandung makna menjaga kepercayaan dan melaksanakan tanggung jawab secara jujur.¹²⁸ Nilai tersebut menjadi dasar terbentuknya integritas akademik sehingga peserta didik mampu menggunakan perkembangan teknologi secara bertanggung jawab tanpa mengabaikan etika dalam proses pembelajaran.

¹²⁵ Diana Suci Wulandari, Kurnia Wahyuni, and Syafaatul Habib, “Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Islam : Sebuah Kajian Teoritis” 3 (2025).

¹²⁶ Dede Nuraida, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 13 (2019).

¹²⁷ Asmuni Zain and Zainul Mustain, “Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam” 6, no. 2 (2024).h. 99.

¹²⁸ M Ihsan Fauzi and Tutik Hamidah, “Konsep Amanah Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021).

Adapun indikator tanggung jawab, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, menghargai proses belajar, serta menerima konsekuensi atas setiap pekerjaan yang dilakukan.¹²⁹ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika menempatkan Pendidikan Agama Islam pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama peserta didik.¹³⁰

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anggun Syahriani Putri dan Rizka Harfiani yang menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik di era digital. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik dapat mengembangkan sikap disiplin, etika, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penggunaan teknologi digital.¹³¹ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dimiliki peserta didik SMA Negeri 3 Parepare telah berkembang dengan baik dan menjadi modal penting dalam menghadapi berbagai tantangan moral di era digital.

2. Tingkat Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 79,41. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme berada pada kategori tinggi. Tingginya tingkat kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik

¹²⁹ Arief Nurrahman et al., *Penerapan Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Cet I (Gowa: CV Ruang Tentor, 2025).

¹³⁰ Rustan Efendy and Irmawaddah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Dialektika* Vol. 1 No. (2022).

¹³¹ Putri and Harfiani, "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital.*" 2025

telah memahami pentingnya menjaga kejujuran akademik dalam proses pembelajaran. Kesadaran tersebut terlihat dari pemahaman peserta didik mengenai plagiarisme, sikap menolak tindakan plagiarisme, serta perilaku untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan mencantumkan sumber rujukan yang digunakan.

Pada era digital dan perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), peserta didik memiliki akses yang sangat mudah terhadap berbagai informasi. Kemudahan tersebut dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan risiko terjadinya plagiarisme.¹³² Oleh karena itu, kesadaran peserta didik menjadi faktor penting dalam menentukan bagaimana teknologi digunakan secara bertanggung jawab. Menurut teori yang digunakan dalam penelitian ini, kesadaran menghindari plagiarisme mencakup tiga aspek, yaitu kesadaran kognitif, kesadaran afektif, dan kesadaran perilaku.¹³³ Pada indikator pemahaman konsep plagiarisme, peserta didik telah mengetahui bahwa plagiarisme merupakan tindakan mengambil karya, gagasan, maupun tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan terhadap sumber aslinya.¹³⁴

Pada indikator sikap menolak plagiarisme, peserta didik menunjukkan kecenderungan untuk tidak menyetujui tindakan menyalin karya orang lain sebagai hasil karya sendiri.¹³⁵ Sikap tersebut mencerminkan adanya kesadaran moral bahwa plagiarisme merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Pada indikator keterampilan dalam menghindari,

¹³² Muhammad Sukri, *Internet Dan Plagiarisme*, Cet 1 (Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2024). h. 21.

¹³³ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021).

¹³⁴ Mirza Ayunda and Niki Aisya, "Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital," Publishing Letters: Pusat Studi Publikasi Ilmiah 1, no. 2 (2021).

¹³⁵ Sitorus et al., "Mengatasi Kecurangan Dalam Plagiarisme." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2024.

peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mencantumkan sumber rujukan, melakukan parafrase, dan menggunakan bahasa sendiri dalam menyusun tugas.¹³⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kesadaran yang cukup baik dalam memahami pentingnya integritas akademik. Meskipun demikian, pembinaan dan pengawasan tetap perlu dilakukan agar kesadaran tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan seiring dengan semakin berkembangnya teknologi digital dan kecerdasan buatan.

3. Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,721 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hasil analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 8,569 lebih besar daripada t tabel 1,670. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme.

Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,519 atau sekitar 51,9%. Artinya, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 51,9% terhadap Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme, sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan

¹³⁶ Elsa Novia, "Persepsi Mahasiswa PPKN Universitas Lampung Terhadap Integritas Diri Dalam Pembentukan Karakter Akademik Untuk Mencegah Plagiarisme," *Digital Repository Unila*, 2024.

bahwa semakin tinggi pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik, maka semakin tinggi pula kesadaran mereka dalam menghindari plagiarisme. Nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral yang mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri, menghargai karya orang lain, serta menghindari segala bentuk kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action).¹³⁷ Ketiga aspek tersebut tercermin dalam perilaku peserta didik yang memahami plagiarisme sebagai tindakan yang salah, memiliki sikap menolak plagiarisme, serta berupaya menghindarinya dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggun Syahriani Putri dan Rizka Harfiani yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan etika peserta didik di era digital.¹³⁸ Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya membentuk karakter secara umum, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran peserta didik untuk menghindari plagiarisme. Penanaman nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab perlu terus diperkuat melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi digital dan kecerdasan buatan secara bijaksana tanpa mengabaikan integritas akademik.

¹³⁷ Sutoyo et al., *Indonesia Dalam Era Disrupsi*. h. 26

¹³⁸ Putri and Harfiani, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital." 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA Negeri 3 Parepare berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 82,41. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman dan pengamalan yang baik terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, khususnya nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tingkat kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 79,41. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku yang cukup baik dalam menjaga integritas akademik serta menghindari tindakan plagiarisme.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,721 yang berada pada kategori kuat. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,519 menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi pengaruh sebesar 51,9% terhadap kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme, sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, semakin baik nilai-nilai Pendidikan Agama

Islam yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula kesadaran mereka dalam menghindari plagiarisme.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disimpulkan, untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesadaran peserta didik dalam menghindari plagiarisme, seperti literasi digital, pemahaman etika akademik, lingkungan pendidikan, maupun pengawasan guru. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku akademik peserta didik.
2. Bagi pihak sekolah dan pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan integritas yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menghindari perilaku plagiarisme serta membentuk karakter yang berakhlak mulia dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peserta didik, diharapkan agar senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, khususnya dengan menjunjung tinggi kejujuran akademik dan menghindari segala bentuk plagiarisme. Kesadaran untuk menghasilkan karya sendiri merupakan wujud tanggung jawab moral dan sikap integritas yang perlu dibangun sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- A.Rani, Hafnidar, and Nopa Arlianti. *Dasar-Dasar Statistika Dan Probabilitas Dalam Ilmu Sains*. Yogyakarta, 2024.
- Abdy, Iwan, et al. *Pelatihan Artificial Intelligence (AI) Chat GPT Dan Gemini Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Guru*. 2025
- Ade Safitri, Niken. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Perilaku Menyontek Siswa Jurusan Akuntansi SMK Yatpi Godong*. Skripsi, 2022
- Afdan Rojabi, Muhammad. *Pengantar Artificial Intelegence (AI)*. Edited by Abdullah. Bogor: Afdan Rojabi Publisher, 2025.
- Agustiani, Rizal, et al. *Pembelajaran Matematika Dengan Artificial Intelligence; Menutup Celah Kecurangan; Membuka Lebih Luas Wawasan*. Cet I. Palembang: Bening Media Publishing, 2024.
- Aini. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kejujuran Dan Integritas Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*. 2025.
- Akbar, Akbar, and Michelle Picard. *Academic Integrity in the Muslim World : A Conceptual Map of Challenges of Culture*. *International Journal for Educational Integrity*. 2020.
- Anam, Syaiful, and Sugeng Prianto. *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT) Statistika Pendidikan*. Cet I. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Angelia Maulana, Zahra, et al. *Pemberdayaan Self Awareness Untuk Karakter Belajar Siswa SMK Di Desa Sukamurni*. 2025.
- Anggraini, Fitria Dewi Puspita, et al. *Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas*. *Jurnal Basicedu*. 2022.
- Apduludin, Muhamad Daenuri Ahdor, Wulandari, Elihami, Iri Hamzah, Darmanto, Rina, et

- al. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Edited by Moh Suardi. Cet I. Pasaman, Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2024.
- Aryati, Ani. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet I. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.
- Ayunda, Mirza, and Niki Aisyah. Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital The Phenomenon of Academic Plagiarism in the Digital Age. *Publishing Letters: Pusat Studi Publikasi Ilmiah*. 2021.
- Cahyanti Adiyati, Galuh, and Achmad Supriyanto. Penyebab Dan Dampak Bagi Seseorang Yang Melakukan Tindakan Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah. 2019.
- Chi Nurvita Sembiring, Zeani, and Uli Makmum Hasibuan. Meningkatkan Kesadaran Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar Di Sekolah. 2024.
- Djaali, and Pudji Muljono. *Pengukuram Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, n.d.
- Dwi, Tiara, Nadya Putri, and Yogi Nugraha. Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pancasila. 2023.
- Efendy, Rustan, and Irmawaddah. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Dialektika*. 2022.
- Endra, Febri. *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Cet I. Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017.
- Esmiati, Amy Novalia, and Nanik Prihartanti. Efektivitas Pelatihan Kedisiplinan Siswa Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan. 2020.
- Fahrizal Ramadhan Hsb, M, and Rido Riyan Dani. Urgensi Etika Akademik Dalam Konsep Islam. *Jurnal Cendekia Ilmiah*. 2024.
- Fatmawati, Siti. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. 2020.
- Faris, dkk. Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare. IAIN Parepare Press. 2023.
- Fauzi, M Ihsan, and Tutik Hamidah. Konsep Amanah Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Journal*

- Al-Irfani: Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*. 2021.
- Gede Subhaktiyasa, Putu. Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 2024.
- Genarsih, Tunjung, and Urip Tisngati. *Belajar Statistika Konsep Dasar Dan Pengantar Statistika Penelitian*. Cet I. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024.
- Gunawan, H Mubarak, and Mukmin. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sejarah Islam Arab: Sebuah Telaah Historis*. Edited by Rimelfi. Cet I. Padang Sumatera Barat: Azzia Karya, IKAPI, 2025.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Hatimah, Husnul. Balasan Perbuatan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Munir Dan Al-Maraghi (Studi Komparasi Penafsiran). 2022.
- Hermawan, Agus. Kebijakan Dosen Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*. 2019.
- Hermawan, Iwan, and Nurwadjah Ahmad. Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*. 2020.
- Hidayat, Muhtar, and Joko Subando. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital. *Kependidikan*. 2024.
- Hidayatulloh, Ipan, et al. *Praktek Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Religius*. Edited by Adi Bayu Laksono. Cet I. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Iman Firmansyah, Mohk. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 1 No. (2019): 85.
- Indriati, Etty. *Strategi Hindari Plagiarisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Iskandar, Akbar, Widia Winata, Farid Haluti, Muqarramah Sulaiman Kurdi, Putra Hendra S Sitompul, Musyarrafah Sulaiman Kurdi, Sri Nurhayati, Mila Hasanah, and Ma'rifani Fitri Anisa. *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. Edited by Akbar Iskandar. Cet I. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023.

- Jabnabillah, Faradiba, and Nur Margina. "Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring," no. 1 (2022): 16.
- Jamil, Jumrah. *Etika Profesi Guru*. Edited by Safrinal. Cet I. Pasaman, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah. Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SMAN Negeri 3 Parepare. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah. 2026.
- Khodijah, Siti, Diah Warastuti, et al. *Peran Pendidikan Karakter Dalam Penulisan Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Cet I. Malang: Madza Media, 2024.
- Kosasih, Aceng. Konsep Pendidikan Nilai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2015.
- Kurniawan, Henry, et al. *Buku Ajar Statistika Dasar*. Cet I. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Lestarani, Dewi, et al. *Pendidikan Karakter*. Edited by Muhammad Ikhlas. Cet I. Padang Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama IKAPI, 2025.
- Maftuhin, Arif. *Tanya Jawab Plagiarisme*. Cet II. Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru (Anggota IKAPI), 2021.
- Magdalena, Lisa, Ronald Lie, et al. Kesadaran Akan Tindakan Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Serina Sains, Teknik Dan Kedokteran*. 2023.
- Manalu Derision, Sovantro, and Et.al. *AI. Revolusi Pembelajaran*. Bengkulu: CV Brimedia Global, 2024.
- Maulani, Giandari, Nur Cahyadi, Sugiharti, Siska Yulia Defitri, Lili Fadli Muhamad, Karina Juniarti Utami, Darnilawati, Herie Saksono, Vip Pramarta, and Aza El Munadiyan. *Metode Penelitian*. Batam: CV. Rey Media Grafika, 2024.
- Mufidah, Anisa, Raharjo, and Mustopa. Penanaman Kesadaran Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial

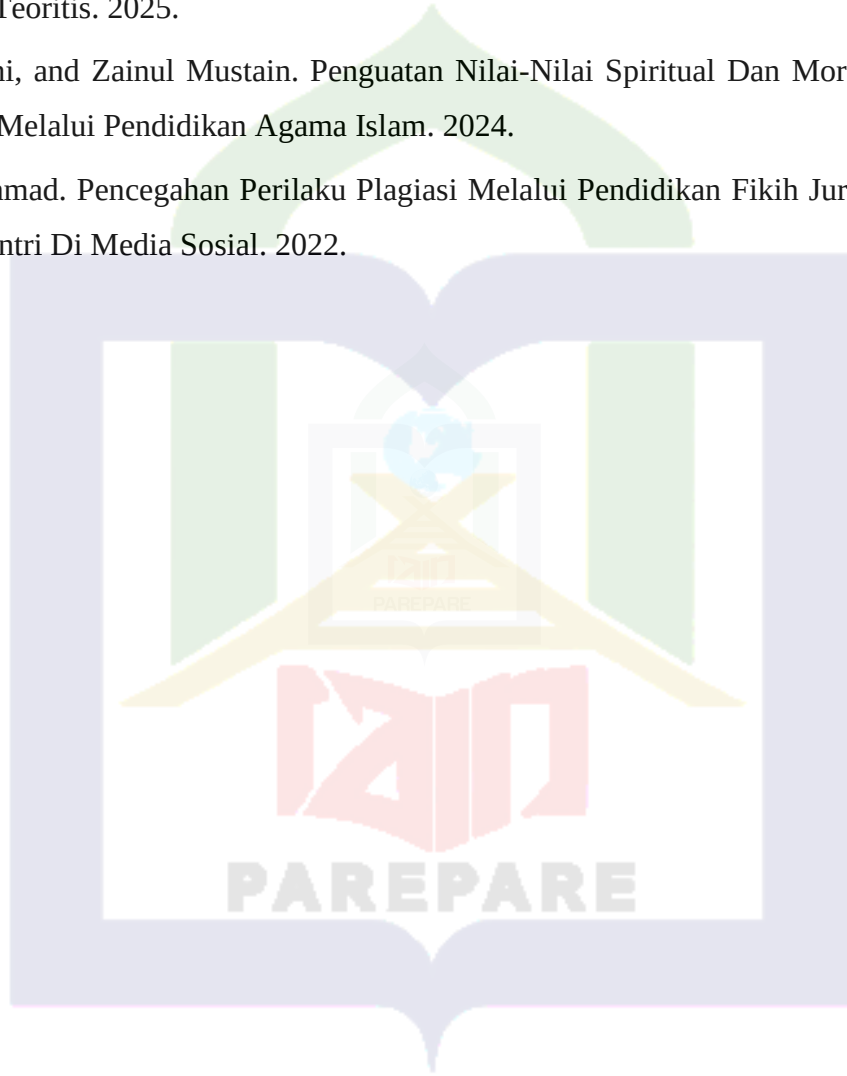
- Keagamaan. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2024.
- Muldiah, Siti. Kesadaran Mahasiswa Dalam Beretika Di Zaman Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*. 2023.
- Munandar, Haris. Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 Menurut Muahmmad Quraish Shihab. 2019.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*. Nusa Media, 2021.
- Nafiati, Dewi Amaliah. Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 2021.
- Nasar, Abdul, et al. Uji Prasyarat Analisis. 2024.
- Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan.Tentang Pencegahan Dan Menanggulangi Plagiat Di Perguruan Tinggi No. 17. 2010.
- Novia, Elsa. Persepsi Mahasiswa PPKN Universitas Lampung Terhadap Integritas Diri Dalam Pembentukan Karakter Akademik Untuk Mencegah Plagiarisme. *Digital Repository Unila*, 2024.
- Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Edited by M.Ady Susanto. Cet.I. Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Nuraida, Dede. Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2019.
- Nurfadila, Hikma, et al. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Nasional. *Journal of Creative Student Research*. 2024.
- Nurlan, Fausiah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Asnidar. CV Pilar Nusantara, 2019.
- Nurliana, Syaukiah Amrinah Rosadah, et al. Pengaruh Pemahaman Nilai Kejujuran Islam Terhadap Perilaku Akademik. 2026.

- Nurrahman, Arief, et al. *Penerapan Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Cet I. Gowa: CV Ruang Tentor, 2025.
- Pasaribu, Mei Sandi, and Selamat Pohan. Analisis Dan Strategi Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agama Islam. 2024.
- Pujianti, Etika. Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik. 2024.
- Putri, Anggun Syahriani, and Rizka Harfiani. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. 2025.
- Putri, Vivi Alida. Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Belajar Di Sekolah Formal Pada Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru. 2025.
- Raharjo Permata, Resdianto, and Alfian Nugraha Setya. *Pengantar Teori Sastra*. Cet I. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Rahman, Abd, et al. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. 2022.
- Ramadhani, Novia, and Musyarapah. Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*. 2024.
- Ratu, Kristianto, Marius Naben, and Heni Widyawati. Plagiarisme Dalam Dunia Pendidikan : Analisis Masalah Sosial Dan Urgensi Pendidikan Karakter. *Sosmaniora (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*. 2024.
- Ridha, Nikmatur. Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian.” *Hikmah, Journal*. 2017.
- Ridho Harahap, Rasyid, et al. *Pengantar Pendidikan*. Cet I. Sidoarjo: CV. Duta Sains Indonesia, 2024.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Harmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*. Cet I. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.

- Ruslan, Hendra, and Nurfitriati. Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Proses, Bentuk, Dan Faktor Penyebab. *Jurnal Ilmiah Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*. 2020.
- Septiani, Dwi, Siti Yuniarsih, et al. Membangun Kesadaran Anti-Plagiarisme : Pelatihan Etika Penulisan Ilmiah Di Pondok Pesantren Miftahul Khaer. 2025.
- Sesady, Muliati. *Ilmu Akhlak*. Cet.I. Depok: Rajawali Pers PT Rajagrafindo Persada, 2023.
- Setyo Nugroho, Imam. *Integritas Akademik Dan Religiusitas Problematika Pendidikan Di Era Society 5.0*. Prime Identity House, 2023.
- Shadiqi Abdan, Muhammad. Memahami Dan Mencegah Perilaku Plagiarisme Dalam Menulis Karya Ilmiah Understanding and Avoiding Plagiarism Behavior in Scientific Writing. *Jurnal.Ugm.Ac.Id/Buletinpsikologi*. 2019
- Sholihah, Qomariyatus. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet I. Malang: UB Press, 2020.
- Sianturi, Rektor. Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis. 2025.
- Sitorus, Sumianti Fransiska, et al. Mengatasi Kecurangan Dalam Plagiarisme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2024.
- Sofa, Ainur Rofiq, and Zainul Hasan. Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam : Nilai Fundamental , Strategi Implementasi , Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren Utama Dalam Membentuk Karakter Individu . Dalam Kehidupan Sehari-Hari , Kejujuran Memiliki Pembentuka. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*. 2025.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Cet.VII. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. VII. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhariyanti, Sabrina Aulia Rahmah, and Sabrini Mentari Rezeki. Peningkatan Kesadaran Anti-Plagiarisme Melalui Sosialisasi Teknik Sitasi Dan Penulisan Ilmiah Bagi Mahasiswa Tingkat Awal. 2025.
- Suhartono, Marlina, Suwandi, and Dika Permana. Analisis Faktor Lingkungan Keluarga

- Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. 2024.
- Sukri, Muhammad. *Internet Dan Plagiarisme*. Cet 1. Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2024.
- Sulastri, Sulastri, and Fahmi. Peningkatan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Role Play Pada Anak Di TK Aisyiah 4 Beringin Sakti Pagar Alam Selatan. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*. 2019.
- Suriyan, Andi, and Akper Mappa Oudang. Upaya Penanganan Plagiarisme Di Institusi Perguruan Tinggi. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*. 2023.
- Sutoyo, Dewi Ratna Nurhayati, et al. *Indonesia Dalam Era Disrupsi*. Cet I. Surakarta: UNISRI Press, 2020.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Cet I. Bandung: Widina Media Utama, 2025.
- Syuhada, Farjan, and Fida' Abdilah. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Edited by Soraya Vallenti. Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.
- Universitas Syiah Kuala, Program Studi Ilmu Hukum. *Buku Panduan Anti Plagiarisme*. Banda Aceh, 2024.
- Uyun, Muhamad, and Mamadou Saidou Barry. Islamic Religiosity and Perceived Behavioral Control on Academic Cheating 1. *International Journal of Islamic Educational Psychology*. 2023.
- Wahid, Syamsul. Pengaruh Nilai-Nilai Kejujuran Dan Kedisiplinan Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas 10 SMA Negeri 9 Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*. 2024.
- Wahyuni, Rahmi, Kurroti A'yun, et al. *Panduan Praktis Metode Penelitian Pendidikan*. CV Get Press Indonesia, 2025.
- Walyatalattaf. *Jauhar Al- 'Aisy*. Edited by Nailatul Fadhilah Agusti. Cet I. Guepedia, 2021.
- Wanudyastuti, Arini, M.et al. Analisis Pola Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 2025.

- Wibowo, Adik. Mencegah Dan Menanggulangi Plagiarisme Di Dunia Pendidikan. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2012.
- Wiratna. *Metode Penelitian: Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*, n.d.
- Wulandari, Diana Suci, et al. Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Islam : Sebuah Kajian Teoritis. 2025.
- Zain, Asmuni, and Zainul Mustain. Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam. 2024.
- Zarkasyi, Ahmad. Pencegahan Perilaku Plagiasi Melalui Pendidikan Fikih Jurnalistik Bagi Mahasantri Di Media Sosial. 2022.



LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Nurul Qalby Ariyati
NIM : 2220203886208066
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare

PENGARUH NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KESADARAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHINDARI PLAGIARISME ERA DIGITAL DAN KECERDASAN BUATAN (AI) DI SMA NEGERI 3 PAREPARE

I. IDENTITAS

Nama Peserta Didik :

Kelas :

II. PETUNJUK

1. Angket bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian untuk menyelesaikan penyusunan skripsi
2. Isi identitas diri anda sebelum mengisi angket
3. Bacalah pernyataan dalam angket terlebih dahulu
4. Pilihlah salah satu jawaban yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut

Pernyataan	Keterangan
Selalu	SL
Sering	SR
Kadang-Kadang	KD
Jarang	JR
Tidak Pernah	TP

5. Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

Pernyataan Variabel (X) : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	PILIHAN				
			SL	SR	KD	JR	TP
1.	Kejujuran (Shiddiq)	Saya selalu menyampaikan pendapat sesuai dengan pemahaman saya sendiri					
2.	Kejujuran (Shiddiq)	Saya selalu mengikuti pendapat orang lain meskipun saya tahu itu tidak benar					
3.	Kejujuran (Shiddiq)	Saya bersikap jujur kepada guru dan teman dalam setiap kegiatan di sekolah					
4.	Kejujuran (Shiddiq)	Saya pernah tidak jujur kepada guru atau teman untuk menghindari masalah					
5.	Kejujuran (Shiddiq)	Saya selalu berusaha jujur dalam setiap tugas yang diberikan					
6.	Kejujuran (Shiddiq)	Saya tidak pernah jujur dalam dalam menngerjakan tugas yang diberikan guru					

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	PILIHAN				
			SL	SR	KD	JR	TP
7.	Kejujuran (Shiddiq)	Saya mengerjakan ujian dengan kemampuan sendiri tanpa menyontek					
8.	Kejujuran (Shiddiq)	Saya pernah menyontek saat ujian					
9.	Amanah	Saya mengerjakan tugas sekolah tepat waktu sesuai dengan waktu yang Diberikan					
10.	Amanah	Saya sering menunda mengerjakan tugas meskipun sudah diberi waktu pengerjaan yang cukup					
11.	Amanah	Saya berusaha menjaga kepercayaan guru terhadap saya					
12.	Amanah	Saya tidak terlalu peduli dengan kepercayaan guru selama tidak ketahuan menyontek.					
13.	Amanah	Saya menghargai tugas teman dengan tidak menyalin atau menyonteknya					
14.	Amanah	Saya menyontek tugas teman tanpa izin					
15.	Amanah	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan baik					
16.	Amanah	Saya mengerjakan tugas secara asal-asalan					
17.	Tanggung Jawab	Saya siap menerima konsekuensi jika melakukan kecurangan dalam belajar					

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	PILIHAN				
			SL	SR	KD	JR	TP
18.	Tanggung Jawab	Saya berusaha menghindari hukuman meskipun telah melakukan kesalahan					
19.	Tanggung Jawab	Saya berusaha menyelesaikan tugas sendiri sebelum meminta bantuan teman					
20.	Tanggung Jawab	Saya sering menyontek tugas teman agar cepat selesai					

Pernyataan Variabel (Y) : Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	PILIHAN				
			SL	SR	KD	JR	TP
21.	Pemahaman Konsep Plagiarisme	Saya selalu menyadari bahwa mengambil karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya adalah tindakan plagiarisme.					
22.	Pemahaman Konsep Plagiarisme	Saya sama sekali tidak menyadari bahwa tindakan mengambil karya tanpa sumber adalah plagiarisme					
23.	Pemahaman Konsep Plagiarisme	Saya selalu mengetahui contoh tindakan plagiarisme yang terjadi di internet sehingga saya bisa menerapkannya ketika mengerjakan tugas.					
24.	Pemahaman Konsep Plagiarisme	Saya selalu mendapati diri saya kesulitan karena tidak tahu bentuk-bentuk plagiarisme saat mengerjakan tugas					

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	PILIHAN				
			SL	SR	KD	JR	TP
25.	Sikap Menolak Plagiarisme	Saya selalu menganggap bahwa mengambil karya orang lain tanpa izin adalah tindakan yang salah.					
26.	Sikap Menolak Plagiarisme	Saya selalu menganggap plagiarisme adalah hal yang wajar					
27.	Sikap Menolak Plagiarisme	Saya merasa bersalah jika menyalin atau menyontek teman					
28.	Sikap Menolak Plagiarisme	Saya tidak masalah jika menyontek tugas teman					
29.	Keterampilan Pencegahan Plagiarisme	Saya terbiasa menuliskan sumber pada tugas sekolah					
30.	Keterampilan Pencegahan Plagiarisme	Saya jarang menuliskan sumber pada tugas sekolah					
31.	Keterampilan Pencegahan Plagiarisme	Saya tetap menghindari plagiarisme meskipun waktu mengerjakan tugas sedikit					
32.	Keterampilan Pencegahan Plagiarisme	Saya menyontek tugas teman jika sedang terdesak					
33.	Kesadaran terhadap Dampak Plagiarisme	Saya menyadari plagiarisme dapat merugikan diri saya					

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	PILIHAN				
			SL	SR	KD	JR	TP
34.	Kesadaran terhadap Dampak Plagiarisme	Saya tidak peduli dampak plagiarisme pada diri saya					
35.	Kesadaran terhadap Dampak Plagiarisme	Saya selalu merasa plagiarisme berdampak buruk pada proses belajar saya					
36.	Kesadaran terhadap Dampak Plagiarisme	Saya selalu merasa bahwa tindakan plagiarisme tidak memberikan pengaruh buruk terhadap proses belajar saya.					
37.	Sikap Bijak dalam Menggunakan Teknologi	Saya menggunakan AI hanya sebagai bantuan belajar bukan untuk menyalin tugas					
38.	Sikap Bijak dalam Menggunakan Teknologi	Saya menggunakan AI untuk menyalin tugas tanpa memahaminya					
39.	Sikap Bijak dalam Menggunakan Teknologi	Saya menggunakan internet dengan memperhatikan batasan atau aturan yang ada					
40.	Sikap Bijak dalam Menggunakan Teknologi	Saya menggunakan internet tanpa memperhatikan aturan yang ada					

2. SK Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1238/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2026
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Islam Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2026, tanggal 28 November 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2026
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: Nomor: 38 Tahun 2026 Tahun 2026, tanggal 30 April 2026 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2026
 - Menunjuk saudara: **Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURUL QAIRY ARIYATI
NIM : 2220203886208066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Peserta Didik Dalam Menghindari Plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 05 Mei 2026
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

3. Surat Izin Meneliti dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1418/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 12 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Sulawesi Selatan
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURUL QALBY ARIYATI
Tempat/Tgl. Lahir	: KOTA PAREPARE, 12 Juli 2005
NIM	: 2220203886208066
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. MENARA NO.41 B KOTA PAREPARE PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah SMA Negeri 3 Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Mei 2026 sampai dengan tanggal 12 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

4. Surat Izin Meneliti dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 35185/S.01/PTSP/2026	Kepada Yth,
Lampiran : -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Perihal : <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-1418/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 tanggal 12 Mei 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NURUL QALBY ARIYATI
Nomor Pokok	: 2220203886208066
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 23 Mei s/d 23 Juni 2026

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 Mei 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**


ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. Bertinggal.

5. Surat Selesai Meneliti dari UPT SMA Negeri 3 Parepare

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 PAREPARE
AKREDITASI "A" NSS: 301196103003 NPSN: 40307695
Alamat : Jl. Pendidikan No. 9 Parepare, Kec. Soreang, Kota Parepare Kode Pos: 91132
Website: <http://sman3parepare.sch.id> E-mail: sman3parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR: 400.3.8/128/UPT SMA.03/PARE/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. MUHAMMAD TAHA TAKING, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196812081994121005
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Satuan Pendidikan SMAN 3 Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : NURUL QALBY ARIYANTI
NIM : 2220203886208066
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 3 Parepare, terhitung mulai tanggal 23 Mei 2026 sampai dengan 23 Juni 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan SKRIPSI yang berjudul " Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Peserta Didik dalam Menghadiri Plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juni 2026
Kepala UPT SMAN 3 Parepare

**Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan**
Dokumen ini ditandatangani secara digital

H. MUHAMMAD TAHA TAKING, S.Pd., M.Pd.
Pangkat : Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19681208 199412 1 005

 Catatan :
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

6. Daftar Nama-Nama Responden (Peserta Didik SMA Negeri 3 Parepare)

No	Nama	Kelas	NISN	Jenis Kelamin
1.	Salmawati	X	0094834871	P
2.	Angga Saputra Sari	XI	0082388768	L
3.	Sri Aulya	XI	0099054274	P
4.	Nurul Annisa	X	0094836194	P
5.	Nur Fajrina	XI	0081872934	P
6.	Muhammad Reyhan Ibrahim	X	0107447047	L
7.	Intan	X	0108643242	P
8.	Meidy Nur Saputri	XI	0093714039	P
9.	Nurmeisarah	XI	0091103662	P
10.	Ainun Muchtar	XI	0092265830	P
11.	Rifki	XI	0094816568	L
12.	Muh Nur Budayl	XI	0094834923	L
13.	Ainy Edriani	X	0104722658	P
14.	Azzahrah	X	0102301830	P
15.	Keisar	XI	0097121909	L
16.	Dinda Kayla	XI	0095251868	P
17.	Dwi Cahaya	XI	0096847307	P
18.	Muhammad Jumadi	X	3082083099	L
19.	Muhammad Fauzan Supriadi	XI	00938322379	L

20.	Amelia	XI	0084156669	P
21.	Alfiati	XI	0092031669	P
22.	Putri	X	0092765881	P
23.	Ririn	XI	0096521466	P
24.	Suci	X	0097196584	P
25.	Muh Syahrul Faizal	XI	0093739813	L
26.	Ana	X	0103807931	P
27.	Ayu Rahmayani	XI	0096888095	P
28.	Hardiyansah	XI	0091247862	L
29.	Andini	X	0105586732	P
30.	Hikmah	XI	0091691726	P
31.	Heriana	XI	0087098692	P
32.	Andi Aco	XI	0094475117	L
33.	Aulya Syahfitri	X	0092581659	P
34.	Salsabila	X	0108790168	P
35.	Muhammad Aqsan	X	0091290616	L
36.	Ikram	X	0095288313	L
37.	Dian Rahmadani	X	0101485321	P
38.	Sitti Rahmah	X	0118220913	P
39.	Musdalifah	X	0106405867	P
40.	Muhammad Nuralif	X	0109295557	L
41.	Sulhijrah	X	0106209766	P
42.	Nur Idhul Adha	X	0093770260	P
43.	Anisa	X	0096390653	P

44.	Siska Ramadhani	XI	0082286160	P
45.	Safira	XI	0092164468	P
46.	Muslimah Ramadani	XI	0091667996	P
47.	Apriliyani	XI	0092907786	P
48.	Muhammad Wahyu	X	0109232715	L
49.	Muhammad Syawal Akbar	X	0094311078	L
50.	Surya Maulidan	X	0106636797	L
51.	Muhammad Yusuf	X	0102101397	L
52.	Nur Ainun	X	0102603520	P
53.	Ayu Lestari	XI	0093483143	P
54.	Jumardi	XI	3076515056	L
55.	Muhammad Yahya	XI	0092819622	L
56.	Nur Azizah	XI	0094798028	P
57.	Safira S	XI	0073770165	P
58.	Muhammad Ananta	XI	0092728949	L
59.	Muh Alif	XI	0094162252	L
60.	Ahmad Zaki	XI	0099891887	L
61.	Fatir Anugrah	XI	0073142632	L
62.	Rastianti	XI	0093475572	P
63.	Juwita	XI	0095134248	P
64.	Muh Ridho Rahman	XI	0098589940	L
65.	Muh Sultan	XI	0092752126	L
66.	Arsinta Nur	XI	0091244687	P
67.	Nurul Hikmah	X	010877647	P

68.	Rusni	X	01089542	P
69.	Whalim Maulana	X	0103849386	L
70.	Muh. Andra	X	0091356118	L

7. Tabulasi Data Variabel X (Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
Salmawati	1	5	5	1	5	5	4	2	3	3	5	5	2	5	5	3	3	5	5	4	76
Angga Saputra Sari	3	3	2	4	2	3	2	1	4	5	2	1	3	3	2	4	2	4	3	4	57
Sri Aulya	3	3	5	2	4	3	4	1	3	2	4	3	2	1	3	4	5	3	5	3	63
Nurul Annisa	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	94
Nur Fajrina	3	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	88
Muhammad Reyhan Ibrahim	3	2	4	5	4	4	5	1	3	3	5	4	3	4	3	4	5	4	4	3	73
Intan	5	5	5	5	5	1	5	3	1	1	5	5	5	5	5	3	5	1	5	4	79
Meidy Nur Saputri	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	94
Nurmeisarah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	88
Ainun Muchtar	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	5	3	4	3	3	4	4	5	4	5	78
Rifki	5	4	4	3	5	5	3	3	5	2	4	5	3	3	5	1	3	2	2	3	70
Muh Nur Budayl	1	5	5	2	5	4	2	2	4	2	2	5	3	5	4	5	2	5	5	2	70
Ainy Edriani	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	5	3	2	3	3	4	2	4	66
Azzahrah	5	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	64
Keisar	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	3	89
Dinda Kayla	5	5	5	5	2	3	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	2	4	5	5	86
Dwi Cahaya	3	2	4	5	4	5	4	4	3	3	5	4	5	5	5	4	5	3	2	5	80
Muhammad Jumadi	3	3	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	87
Muhammad Fauzan Supriadi	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	91
Amelia	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	91
Alfiati	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	3	78
Putri	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	75
Ririn	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	96
Suci	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	94
Muh Syahrul Faizal	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	86
Ana	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	94
Ayu Rahmayani	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	89
Hardiyansah	3	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	82
Andini	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	91
Hikmah	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	3	86

Heriana	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	78
Andi Aco	2	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	75
Aulya Syahfitri	4	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	89
Salsabila	4	4	5	5	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	85
Muhammad Aqsan	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	70
Ikram	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	4	3	3	3	74
Dian Rahmadani	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	91
Sitti Rahmah	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	91
Musdalifah	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	94
Muhammad Nuralif	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	5	3	5	5	4	3	80
Sulhijrah	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	5	3	82
Nur Idhul Adha	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	92
Anisa	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	87
Siska Ramadhani	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	94
Safira	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	88
Muslimah Ramadani	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	92
Apriliyani	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	91
Muhammad Wahyu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
Muhammad Syawal Akbar	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
Surya Maulidan	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	90
Muhammad Yusuf	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	90
Nur Ainun	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	89
Ayu Lestari	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	80
Jumardi	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	71
Muhammad Yahya	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	82
Nur Azizah	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	91
Safira S	5	4	5	3	4	3	4	4	5	5	4	3	5	4	5	3	4	4	5	3	82
Muhammad Ananta	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	90
Muh Alif	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	75
Ahmad Zaki	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	73
Fatir Anugrah	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	70
Rastianti	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	92
Juwita	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	78
Muh Ridho Rahman	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	69
Muh Sultan	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	5	3	73
Arsinta Nur	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	90
Nurul Hikmah	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	77
Rusni	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	79
Whalim Maulana	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	81

Muh. Andra	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	80
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

8. Tabulasi Data Variabel Y (Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme)

Responden	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	Total
Salmawati	3	5	1	3	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	3	5	5	5	84
Angga Saputra Sari	3	2	4	2	4	1	2	4	4	2	1	4	5	4	5	3	2	3	1	5	61
Sri Aulya	5	4	4	3	5	5	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	60
Nurul Annisa	5	5	3	3	5	5	4	5	1	1	3	1	3	5	5	1	5	5	5	3	73
Nur Fajrina	5	2	4	5	5	5	3	5	4	5	2	3	5	5	5	4	5	4	5	3	84
Muhammad Reyhan Ibrahim	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	68
Intan	1	5	1	3	1	4	5	5	5	5	3	5	1	5	1	5	5	5	5	5	75
Meidy Nur Saputri	3	3	1	4	5	5	2	5	1	1	4	2	4	5	4	5	5	4	4	4	71
Nurmeisarah	1	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	72
Ainun Muchtar	5	3	4	3	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	5	5	5	4	82
Rifki	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	3	73
Muh Nur Budayl	3	3	3	5	5	5	4	3	4	2	3	1	5	5	5	5	5	3	5	4	78
Ainy Edriani	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	5	2	1	1	3	3	2	3	49
Azzahrah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59
Keisar	5	1	5	3	5	5	4	4	3	3	5	4	5	2	5	1	5	2	5	4	76
Dinda Kayla	3	1	3	4	5	3	5	5	1	1	5	3	1	5	1	5	1	3	5	5	65
Dwi Cahaya	4	5	4	3	4	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	4	3	3	4	5	82
Muhammad Jumadi	5	4	3	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	88
Muhammad Fauzan Supriadi	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	4	5	3	5	4	87
Amelia	5	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	87
Alfiati	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3	5	3	4	3	74
Putri	4	3	4	3	5	4	5	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3	3	3	3	73
Ririn	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	89
Suci	5	4	4	3	5	4	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	5	4	5	5	86
Muh Syahrul Faizal	5	4	4	3	5	5	5	5	3	3	4	3	5	5	4	4	4	3	5	5	84
Ana	4	3	4	3	5	5	5	5	3	3	4	3	5	4	5	4	4	3	5	5	82
Ayu Rahmayani	5	5	4	3	5	5	5	5	3	3	5	3	4	3	5	4	4	3	4	4	82
Hardiyansah	5	4	4	3	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	3	5	5	84
Andini	5	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	90
Hikmah	5	5	4	3	5	5	5	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	5	5	83
Heriana	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	92
Andi Aco	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	69

Aulya Syahfitri	5	5	5	5	4	3	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	88
Salsabila	5	3	3	3	5	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	75
Muhammad Aqsan	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	69
Ikram	3	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	5	5	76
Dian Rahmadani	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	90
Sitti Rahmah	5	5	4	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	88
Musdalifah	5	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	92
Muhammad Nuralif	4	4	3	4	5	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	5	5	76
Sulhijrah	4	4	4	3	5	5	5	4	2	3	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	79
Nur Idhul Adha	4	5	4	3	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	87
Anisa	4	5	3	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	3	5	3	80
Siska Ramadhani	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	91
Safira	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	87
Muslimah Ramadhani	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	86
Apriliyani	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	92
Muhammad Wahyu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
Muhammad Syawal Akbar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	84
Surya Maulidan	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	90
Muhammad Yusuf	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	90
Nur Ainun	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	90
Ayu Lestari	5	3	5	3	5	5	4	3	2	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	75
Jumardi	4	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	5	60
Muhammad Yahya	4	3	4	5	4	5	3	4	2	2	5	4	4	5	3	3	4	3	5	5	77
Nur Azizah	5	5	3	3	5	5	5	4	2	2	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	85
Safira S	5	3	4	3	5	5	4	5	2	2	4	3	4	4	5	5	3	2	4	3	75
Muhammad Ananta	4	5	3	3	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	87
Muh Alif	4	3	3	2	4	4	5	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	5	5	67
Ahmad Zaki	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	69
Fatir Anugrah	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	72
Rastianti	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	93
Juwita	3	4	3	3	4	5	3	4	2	3	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	76
Muh Ridho Rahman	3	4	4	3	5	5	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	73
Muh Sultan	5	5	4	3	5	5	4	4	3	3	5	5	5	3	3	3	3	2	3	3	76
Arsinta Nur	4	3	3	3	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	84
Nurul Hikmah	5	5	4	4	5	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	5	4	5	4	5	83
Rusni	4	4	5	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	83
Whalim Maulana	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	91
Muh. Andra	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	88

XXVIII

11. Output Uji Reliabilitas Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	20

12. Output Uji Reliabilitas Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme(Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	20

13. Output Uji Reliabilitas variabel X dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	40

14. Output Analisis Statistik Deskriptif

Statistics			
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam		Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme	
N	Valid	70	70
	Missing	0	0
Mean		82.41	79.41
Median		82.00	82.00
Mode		91	84
Std. Deviation		9.042	9.512
Variance		81.753	90.485
Range		39	44
Minimum		57	49
Maximum		96	93
Sum		5769	5566

15. Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.59605402
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.073
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

16. Output Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme * Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	Between Groups	(Combined)	4755.305	26	182.896	5.285	.000
		Linearity	3241.439	1	3241.439	93.659	.000
		Deviation from Linearity	1513.866	25	60.555	1.750	.052
	Within Groups		1488.181	43	34.609		
	Total		6243.486	69			

17. Output Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	Pearson Correlation	1	.721**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme	Pearson Correlation	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

18. Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.041	7.334		2.324	.023
	Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	.758	.088	.721	8.569	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme

19. Output Model Summary Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.519	.512	6.64438

a. Predictors: (Constant), Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

20. Distribusi R Tabel

Distribusi Nilai r_{tabel}

Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

21. Distribusi F Tabel

Distribution Nilai Tabel $F_{0,05}$

Degrees of freedom for Nominator

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

22. Distribusi T tabel

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623

56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trust

23. Kuesioner Penelitian dalam Bentuk Google Form

The image shows a Google Form titled "PENGARUH NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KESADARAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHINDARI PLAGIARISME DI SMA NEGERI 3 PAREPARE". The form is displayed on a computer screen with a browser window showing the URL. The form includes a header with a book illustration, the title, the researcher's name (Husniyadarrabmanurrahman), and a brief introduction. Below the form, there is a QR code and a link to the form: <https://forms.gle/TM7GHsVXvRABLPeA>.

PENGARUH NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KESADARAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHINDARI PLAGIARISME DI SMA NEGERI 3 PAREPARE

Husniyadarrabmanurrahman
Asalaku/alikku Warahumillah Wiharakatuh

Pengenalkan saya Nurul Qolby Ariyanti, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang saat ini sedang dalam proses penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1). Dalam rangka penyelesaian tugas akhir tersebut, maka kuesioner ini saya buat sebagai bagian dari penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dari responden terkait sejauh mana pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap

BARCODE KUESIONER PENELITIAN

"Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Kesadaran Peserta Didik dalam Menghindari Plagiarisme di SMA Negeri 3 Parepare"

PAREPARE

<https://forms.gle/TM7GHsVXvRABLPeA>

24. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian







BIOGRAFI PENULIS



Nurul Qalby Ariyati lahir di Parepare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 12 Juli 2005. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Arifuddin dan Ibu Mulyati Yaman. Perjalanan pendidikan penulis dimulai di TK SC 2 Menara pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 52 Parepare sejak tahun 2010 dan berhasil menyelesaikannya dengan baik. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Parepare pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 3 Parepare dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tahun 2019 hingga lulus pada tahun 2022. Berbekal semangat untuk memperdalam ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan di bidang pendidikan dan keagamaan, pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik sebagai sarana untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung pengembangan diri. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan semangat belajar dan kerja keras, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.